



PT. GARAM (Persero)

**MEMPERKUAT JARINGAN
WILAYAH PEMASARAN MELALUI
PRAKTIK KEMITRAAN**

**LAPORAN TAHUNAN
2014**

KATA PENGANTAR

Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan PT. Garam (Persero) Tahun Buku 2014 ini disusun berdasarkan **Laporan Auditor Independen Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 oleh Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chairul dan Subyakto.**

Materi yang disajikan dalam Buku Laporan ini antara lain meliputi :

1. Laporan Kegiatan Kerja Tahun 2014
2. Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Tahun Buku 2014
3. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014
4. Tindak Lanjut Arahan RUPS RKAP Tahun Buku 2014
5. Hal – hal yang perlu mendapat keputusan dalam RUPS.

Demikian kami sampaikan sebagai Laporan Pertanggung Jawaban Direksi dan Dewan Komisaris PT. Garam (Persero) Tahun Buku 2014 untuk mendapat pengarahan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Surabaya, Mei 2015

PT. GARAM (Persero)

Dewan Komisaris,

1. Partogi Pangaribuan
Komisaris Utama



2. Addin Jauharudin
Anggota



Dewan Direksi,

1. Usman Perdanakusuma
Direktur Utama



2. Ali Mahdi
Direktur Produksi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Gambaran Singkat Kinerja Perusahaan	2
BAB II KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2014	3
2.1 Kegiatan Kerja	3
1. Bidang Pemasaran	3
2. Bidang Produksi Bahan Baku	5
3. Bidang Pengolahan Garam	6
4. Bidang Pergudangan dan Terminal	7
5. Bidang Penelitian dan Pengembangan	7
6. Bidang Umum dan SDM	8
7. Bidang Keuangan dan Akuntansi.....	13
8. Satuan Pengawasan Intern (SPI)	14
2.2 Pendapatan dan Biaya	15
2.3 Investasi	24
2.4 Dana Pensiun	25
BAB III LAPORAN KEUANGAN PT. GARAM (Persero) TAHUN 2014	27
3.1 Laba (Rugi) Komprehensif	27
3.2 Laporan Posisi Keuangan	29
3.3 Arus Kas	31
3.4 Laporan Perubahan Ekuitas	31
3.5 Pajak dan Dividen	32
3.6 Rasio – Rasio Keuangan	32
3.7 Kinerja Perusahaan	33
3.8 Key Performa Indicator (KPI)	34
3.9 Laporan Penyertaan Modal Negara (PMN)	34
BAB IV LAPORAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)	36
BAB V TINDAK LANJUT RUPS dan TEMUAN AUDITOR	39
5.1 Tindak Lanjut Arahan RUPS	39
5.2 Tindak Lanjut Temuan Auditor	46
BAB VI PENUTUP	51

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Kondisi Umum

Laporan Manajemen didasarkan atas Hasil Laporan Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chairul, dan Subyakto No. 07A/JCS-LAI/V/2015 tanggal 14 Mei 2015 dengan opini “Wajar Dengan Pengecualian”.

A. Bidang Produksi.

1. Produksi Garam Bahan Baku.

Produksi garam bahan baku yang ditargetkan 400.000 ton dengan asumsi awal pungut dekade I Juni 2014 dan akhir musim dekade II November 2014 (17 dekade kering). Namun realisasinya hanya rata-rata 14 dekade kering. Dengan pencapaian hasil produksi sebesar 336.762,677 ton atau sebesar 84 % dari RKAP tahun 2014. Tidak tercapainya rencana produksi tersebut dikarenakan pada dekade I Juni s/d dekade II Agustus 2014 terjadi gangguan hujan sebesar 80 mm, dan Kelembaban udara sebesar 77,8 %. Kedua variable tersebut mengakibatkan pelaksanaan proses produksi yang dilaksanakan di pegaraman mengalami gangguan yaitu panen garam pada masing – masing pegaraman terkendala pada penguapan sehingga peningkatan konsentrasi peminihan kurang optimal untuk proses Lepas Air Tua (LAT) sehingga realisasi pencapaian produksi garam bahan baku pada tahun 2014 sebesar 336.762,677 ton.

2. Produksi Garam Olahan.

Produksi Garam Olahan pada tahun 2014 terealisasi sebesar 41.521 ton atau 76% dari RKAP tahun 2014 sebesar 54.530 ton dan dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 telah mengalami kenaikan 18%.

B. Bidang Pemasaran

Realisasi penjualan pada tahun 2014 mencapai sebesar 325.527 ton atau 54% dari RKAP tahun 2014 sebesar 602.060 ton dan 76% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013. Penjualan tahun 2014 terdiri dari garam bahan baku mencapai 289.354 ton atau 52% dari RKAP tahun 2014 sebesar 552.000 ton dikarenakan persaingan pasar sangat kompetitif, dimana persediaan garam pesaing masih banyak, baik Garam Impor maupun Garam Rakyat. Adapun garam olahan mencapai sebesar 36.173 ton atau 72% dari RKAP tahun 2014 sebesar 50.060 ton. Tidak tercapainya target penjualan garam olahan kecuali Garam Lososa dan Garam Impor dikarenakan terbatasnya persediaan sesuai spesifikasi yang diminta pasar yang cukup variatif.

C. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Selama tahun 2014 aktivitas yang dilaksanakan antara lain pelaporan pengurusan rancangan SNI produk garam Lososa masuk ke Pusat Standarisasi Nasional dan BSN, kerjasama dengan LPPM - ITS terkait kesusutan garam bahan baku dan olahan, kerjasama dengan negara Timor Leste dalam pembuatan lahan pegaraman mulai dari perencanaan sampai dengan penyelesaian pekerjaan lahan di Ulmerah Distric Liquica, re-desain kemasan garam Lososa, merencanakan konsep pengolahan air laut atau payau menjadi air bersih.

D. Bidang Umum & Sekretaris Perusahaan

Kegiatan bidang Umum dan Sekretaris Perusahaan meliputi :

1. Evaluasi struktur organisasi perusahaan, penyempurnaan *Job Description*, merencanakan dan melaksanakan mutasi serta promosi karyawan berdasarkan evaluasi dan penilaian sesuai dengan formasi jabatan serta melaksanakan *inhouse* dan *exhouse* training untuk meningkatkan produktivitas karyawan.
2. Mengoptimalkan aset dengan pola bagi hasil maupun disewakan.
3. Melakukan kajian hukum dengan pihak independen atas aset yang belum dimanfaatkan untuk dapat dioptimalkan.

E. Bidang Keuangan dan Akuntansi.

Tahun 2014 telah melaksanakan beberapa pekerjaan antara lain :

1. Pekerjaan rutin dalam rangka pengendalian biaya serta mengoptimalkan pendapatan dengan pengelolaan Manajemen Cash Flow yang efektif.
2. Berkoordinasi secara intensif dengan Unit Kerja terkait dalam rangka penerbitan dan penyampaian laporan – laporan keuangan.
3. Penyusunan program Sistem Informasi Manajemen SPPD yang terintegrasi dengan pajak, pengendalian biaya , pengelolaan sumber dan penggunaan dana.
4. Menerbitkan dan menyampaikan secara periodik Laporan Keuangan kepada Kementerian BUMN maupun instansi terkait (BPK, Menkeu, Perpajakan dan Perbankan).

1.2. Gambaran Singkat Kinerja Perusahaan.

Dari kondisi umum perusahaan sebagaimana diuraikan diatas, secara garis besar kinerja tahun 2014 dapat digambarkan sebagai berikut :

Total pendapatan usaha sebesar Rp. 220.895.863.000,- dengan beban harga pokok sebesar Rp. 150.998.776.000,- maka diperoleh Laba Kotor sebesar Rp. 69.897.087.000,- atau 77% dari RKAP Tahun 2014 , namun jika dibandingkan dengan realisasi Laba Kotor Tahun 2013 sebesar Rp. 58.498.135.000,- mengalami kenaikan sebesar 19%. Setelah memperhitungkan biaya usaha sebesar Rp. 38.173.384.000,- , pendapatan lain-lain sebesar Rp. 18.774.539.000,- , biaya lain – lain sebesar Rp. 19.536.467.000,- , biaya bunga Rp. 3.371.678.000,- dan beban pajak sebesar Rp. 6.088.215.000,- maka diperoleh Laba Setelah Pajak sebesar Rp. 21.474.883.000,-.

BAB II

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2014

Sesuai program kegiatan perusahaan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014, secara rinci dapat dijelaskan pencapaian kegiatan kerja per bidang, sebagai berikut :

2.1 Kegiatan Kerja.

1. Bidang Pemasaran

a. Penjualan Garam per jenis garam

Penjualan pada tahun 2014 mencapai sebesar 325.527 ton dari RKAP tahun 2014 sebesar 602.060 ton atau 54% yang terdiri dari 289.354 ton garam bahan baku dan 36.173 ton garam olahan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 430.253 ton turun 24%. Secara rinci hasil penjualan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1
Volume Penjualan Garam (Ton)

No.	JENIS GARAM	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Garam Bahan Baku					
	a. Produksi Sendiri	370.000	216.346	266.989	58%	81%
	b. Garam Rakyat	-	17.727	0	0%	0%
	c. Garam Impor	182.000	55.281	128.841	30%	43%
	Jumlah Garam Bahan Baku	552.000	289.354	395.830	52%	73%
2.	Garam Olahan :					
	a. Garam Kasar Kemasan	9.000	6.886	7.049	77%	98%
	b. Garam Impor Olahan	-	1.120	518	0%	46%
	c. Garam Halus	40.000	27.392	25.998	68%	105%
	d. Garam Low Sodium "LoSosa"	180	207	172	115%	120%
	e. Garam Top Grade / Maduro	880	569	686	65%	83%
	Jumlah Garam Olahan	50.060	36.173	34.423	72%	105%
	Total Volume Penjualan	602.060	325.527	430.253	54%	76%

Dari data tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Penjualan Garam Bahan Baku :

- Realisasi penjualan Garam Produksi Sendiri sebesar 216.346 ton atau 58% dari RKAP tahun 2014 dan 81% jika dibandingkan realisasi tahun 2013.
- Realisasi penjualan Garam Rakyat sebesar 17.727 ton. Penjualan Garam Rakyat ini sebelumnya dimasukkan ke dalam penjualan Garam Sendiri.
- Realisasi penjualan Garam Impor sebesar 55.281 ton atau 30% dari RKAP tahun 2014 dan 43% dari realisasi tahun 2013. Hal ini disebabkan adanya perusahaan produsen garam yang sebelumnya membeli garam impor dari PT. Garam (Persero) melaksanakan impor sendiri, seperti PT. Unichem Candi Indonesia, PT. Susanti.

2) Realisasi penjualan Garam Olahan secara total mencapai sebesar 36.173 ton atau 72% dari RKAP tahun 2014 sebesar 50.060 ton dan jika dibandingkan realisasi

tahun 2013 sebesar 34.423 ton mengalami kenaikan 5%, adapun tidak tercapainya target penjualan garam olahan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Garam Kasar Kemasan terealisasi sebesar 6.886 ton atau mencapai 77% dari RKAP 2014, dan jika dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar 7.049 ton turun 2%. Hal ini dikarenakan kekurangan bahan baku yang sesuai dengan standar untuk produksi sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi seluruhnya.
- Garam Halus terealisasi sebesar 27.392 ton atau mencapai 68% dari RKAP 2014 sebesar 40.000 ton, dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 25.998 ton telah naik 5%. Tidak tercapainya target dikarenakan kurangnya stok garam bahan baku sendiri, yang sesuai dengan standard bahan baku garam olahan dan apabila menggunakan Bahan Baku Garam Impor maka Harga Pokok Penjualan cukup tinggi sehingga kurang kompetitif.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan :

1. Melakukan koordinasi secara intensif dengan Divisi terkait untuk pemenuhan sesuai kebutuhan pasar dan menjamin ketersediaan Garam Olahan sesuai dengan permintaan wilayah pemasaran & distributor untuk meningkatkan omzet penjualan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait maupun mitra terkait pemenuhan impor garam.
3. Meningkatkan sinergi antar BUMN guna meningkatkan pengembangan pasar, misalnya untuk garam olahan dengan Kimia Farma.
4. Mengurangi terjadinya komplain pelanggan terkait dengan kualitas dan kuantitas garam termasuk ketepatan waktu pengiriman.

b. Pemasaran Garam per Wilayah Pengembangan Pasar :

Tabel 2
Volume Penjualan Garam per Wilayah

(Ton)

No.	WILAYAH	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Wilayah Sumatera I	69.104	72.888	62.322	105%	117%
2.	Wilayah Sumatera II	18.250	27.061	12.063	148%	224%
3.	Wilayah Sumatera III	29.012	22.689	20.823	78%	109%
4.	Wilayah Jawa I	74.920	31.701	28.547	42%	111%
5.	Wilayah Jawa II	370.047	144.697	281.810	39%	51%
6.	Wilayah Kalimantan I	14.600	15.394	15.433	105%	100%
7.	Wilayah Kalimantan II	2.849	5.828	2.247	205%	259%
8.	Wilayah Sulawesi I (Sulut)	10.131	5.268	7.003	52%	75%
9.	Wilayah Sulawesi II (Sulsel)	13.148	-	-	0%	0%
Total Volume Penjualan		602.060	325.527	430.253	54%	76%

2. Bidang Produksi Bahan Baku

Kegiatan produksi selama tahun 2014 meliputi beberapa aktivitas pekerjaan proses produksi antara lain :

1. Kegiatan proses produksi
 - Peminihan
 - a. Pemompaan air laut ke bozem dan areal peminian.
 - b. Pengolahan air laut di peminihan dengan tata kelola air yang ada dan penguapan untuk meningkatkan konsentrasi.
 - Meja kristalisasi
 - a. Pemasukan air tua dari peminihan ke meja kristalisasi secara terus-menerus.
 - b. Pemungutan Garam secara periodik.
2. Mengangkut & memasukkan garam dari pejemuran ke dalam gudang mulai Pegaraman I sampai dengan Pegaraman IV, Veem Kalianget, Veem Camplong, PPGK dan Gudang Saronggi, serta Pabrik Olahan Garam Pamekasan dan Ambet.

Kegiatan Investasi Bidang Produksi selama tahun 2014 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan normalisasi gorong-gorong saluran pembuangan kristal Pegaraman I Sumenep.
2. Melakukan rehabilitasi jalan makadam kristal A dan B Pegaraman I Sumenep.
3. Pengadaan harvesting conveyor di Pegaraman II Pamekasan.
4. Rehabilitasi jalan utama dan plat beton Afd AB Pegaraman II Pamekasan.
5. Pengadaan conveyor di Pegaraman III Sampang.
6. Melakukan normalisasi jalan makadam kristalisasi B Pegaraman III Sampang.
7. Kegiatan pemasangan batu kosong dan sasak pancong untuk tanggul sekitar kristalisasi Pegaraman III Sampang.
8. Melakukan normalisasi saluran air tua cabang kristalisasi Pegaraman III Sampang.
9. Kegiatan proyek PMN meliputi pengadaan dan pemasangan Geomembrane di Pegaraman IV Gersik Putih.
10. Opname akhir oleh Tim Quality Assurance (QA) produksi garam bahan baku dan Penyimpanan air tua (WIP) untuk Pegaraman I, II, III dan IV.

Realisasi volume produksi Garam Bahan Baku (produksi sendiri) pada tahun 2014 sebanyak 336.763 ton atau 84% dari RKAP tahun 2014 sebesar 400.000 ton , dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 156.826 ton terjadi kenaikan 115%.

Secara rinci realisasi volume produksi Garam Bahan Baku tahun 2014, nampak pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Volume Produksi Garam Bahan Baku

(Ton)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Pegaraman I Sumenep	180.000	151.638	70.568	84%	215%
2.	Pegaraman II Pamekasan	90.000	77.133	37.964	86%	203%
3.	Pegaraman III Sampang	90.000	76.060	39.169	85%	194%
4.	Pegaraman IV Gersik Putih	40.000	31.932	9.125	80%	350%
Total Volume Produksi		400.000	336.763	156.826	84%	215%

3. Bidang Pengolahan Garam.

a. Produksi dan pengadaan :

Realisasi volume produksi Garam Olahan secara total sebanyak 41.521 ton atau 74% dari RKAP 2014 sebesar 55.930 ton, dengan rincian : garam kasar kemasan 7.095 ton; garam halus karungan 27.528 ton; garam halus kemasan 6.691 ton dan garam lososa 207 ton. Sedangkan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 35.328 ton, terjadi kenaikan sebesar 18%.

Tidak tercapainya target produksi tersebut karena adanya keterbatasan stock garam bahan baku yang sesuai dengan standard untuk menghasilkan garam olahan sesuai dengan permintaan pasar.

Selama tahun 2014 PT. Garam (Persero) tidak melakukan pengadaan Garam Olahan karena telah terpenuhi dari hasil produksi makloon..

Secara rinci volume produksi dan pengadaan Garam Olahan pada tahun 2014 sebagaimana nampak pada tabel berikut :

Tabel 4a
Volume Produksi Garam Olahan (Ton)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Garam kasar kemasan	9.000	7.095	7.616	79%	93%
2.	Garam halus karungan	39.000	27.528	23.866	71%	115%
3.	Garam halus kemasan	7.350	6.691	3.645	91%	0%
4.	Garam low sodium	180	207	202	115%	102%
5.	Garam Top Grade	400	-	-	0%	0%
Total Volume Produksi		55.930	41.521	35.328	74%	118%

Tabel 4b
Volume Pengadaan Garam Olahan (Ton)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Garam halus Karungan	-	-	-	-	-
3.	Garam halus Kemasan	1.650	-	1.195	0%	0%
5.	Garam top grade	450	674	699	150%	96%
Total Volume Pengadaan		2.100	674	1.894	32%	36%

Berikut penjelasan atas hasil produksi garam olahan :

1. Pengolahan Garam Sampang :

Pengolahan garam di Sampang kegiatannya adalah pengemasan Garam Kasar Beryodium yang realisasi produksinya pada tahun 2014 adalah sebesar 7.095 ton atau sebesar 79% dari RKAP tahun 2014 sebesar 9.000 ton. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 7.616 ton turun 7%.

2. Pengolahan Garam di Pamekasan :

Pengolahan Garam di Pamekasan kegiatannya adalah memproduksi Garam Halus Karungan yang realisasi produksinya tahun 2014 sebesar 27.528 ton atau sebesar 71% dari RKAP tahun 2014 sebesar 39.000 ton, namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 telah naik 15%.

3. Pengolahan Garam di Camplong meliputi :

- Produksi Garam Halus Kemasan pada tahun 2014 sebesar 6.691 ton atau 91% dari RKAP tahun 2014 sebesar 7.350 ton. Tidak tercapainya target tersebut karena persediaan Garam Halus Kemasan untuk kebutuhan pasar masih cukup.
- Produksi Garam Kasar Kemasan tahun 2014 belum direalisasikan karena telah dipenuhi dari produksi pabrik Sampang.

4. Pengolahan Garam di Manyar Gresik.

Pengolahan garam di Manyar - Gresik kegiatannya adalah memproduksi Garam Rendah Sodium (Lososa) yang realisasi produksinya pada tahun 2014 adalah sebesar 207 ton atau 115% dari RKAP tahun 2014, namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 202 ton naik 2%. Kegiatan produksi Lososa dilakukan mengikuti permintaan pasar karena produknya khusus dan harganya cukup material.

b. Langkah-langkah yang dilaksanakan :

1. Melakukan peningkatan Kapasitas Pabrik Olahan Pamekasan dari 1 Ton/jam meningkat menjadi 2 Ton/jam dengan menambahkan 1 Unit Mesin Garam Halus dengan kapasitas 1 Ton/jam, dan saat ini sudah beroperasi.
2. Menambah kuota penggunaan CNG (Copressed Natural Gas) untuk kebutuhan penambahan 1 unit mesin Garam halus yang semula 6.500 NM³ menjadi 13.000 NM³.
3. Mengusulkan kepada Pemegang Saham perihal Sentralisasi Pabrik Garam Olahan di Camplong yang tertuang dalam RKAP Tahun 2014.

4. Bidang Pergudangan dan Terminal

Bidang Pergudangan dan Terminal telah melaksanakan beberapa aktivitas selama tahun 2014 yang meliputi :

- 1) Memperbaiki sleding di Gudang No. 2, 3 dan 4 Halaman I Pegaraman I Sumenep.
- 2) Pengecatan pintu, pilar dan tembok Gudang Pegaraman III Sampang.
- 3) Memperbaiki jalan di areal Gudang Halaman I dan II Pegaraman III Sampang.
- 4) Perbaikan saluran air di Gudang Halaman I dan II Pegaraman III Sampang.
- 5) Pemeliharaan beton rabat di pintu masuk Gudang Pegaraman IV Gersik Putih.
- 6) Pemeliharaan pilar tembok luar dalam di Pegaraman IV Gersik Putih.
- 7) Rehabilitasi jetty dermaga di Veem Camplong.

5. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

a. Bidang Produksi & Tehnik.

1. Melakukan penelitian tingkat kesusutan garam bahan baku maupun olahan bekerja sama dengan Tim dari ITS pada proses masuk dan keluarnya garam ke/dari gudang-gudang dan pada proses pengolahan garam di pabrik.

2. Sebagai konsultan perencana / konsultan pengawas dalam pekerjaan pembuatan ladang pegaraman di Ulmerah Distric Liquica, Timor Leste.
3. Melakukan re-desain kemasan produk garam lososa.
4. Kajian aset-aset yang non produktif / kurang optimal untuk pengembangan, khususnya aset di Jawa.
5. Penyusunan materi formulasi garam rendah natrium untuk bahan usulan rancangan SNI dan perpanjangan MD produk Lososa kadar air rata-rata dalam timbunan garam.

b. Bidang Litbang Pemasaran

Melakukan rencana riset pasar untuk wilayah Jawa.

6. Bidang Umum dan SDM

a. Jumlah karyawan dan tingkat pendidikan

1) Karyawan Tetap Organik

Tabel 5
Karyawan Tetap Organik

NO	UNIT KERJA	AWAL TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2014						Akhir Tahun 2014	KET.
			Mutasi			Pengurangan				
			Masuk	Rekrut baru	Keluar	Pensiun	Me- ninggal	PHK		
I. STRUKTURAL										
1	Staf Direksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Satuan Pengawas Intern	8	-	-	1	1	-	-	6	
3	Divisi Produksi Bahan Baku	96	-	-	3	9	1	-	83	
4	Divisi Pengolahan Garam	18	-	-	-	1	-	-	17	
5	Divisi Pergud. & Terminal	50	3	-	-	6	1	-	46	
6	Divisi Pemasaran	39	-	-	2	5	-	-	32	
7	Biro Litbang & MR	8	2	-	2	1	-	-	7	
8	Biro Keu. & Akuntansi	29	2	-	2	3	-	-	26	
9	Biro Umum & Sekper	52	2	-	1	-	-	-	53	
10	Bagian Pengadaan	5	1	-	-	2	-	-	4	
11	Sekretariat SMMG	2	1	-	-	-	-	-	3	
12	Divisi Perikanan dan Rumpun Laut	5	-	-	-	2	-	-	3	
Jumlah (I)		312	11	0	11	30	2	0	280	
II. NON STRUKTURAL										
1.	Koperasi Karyawan Garam	6	-	-	-	-	-	-	6	
2.	Dana Pensiun Garam	2	-	-	-	-	-	-	2	
3.	Yayasan Kesejahteraan Karyawan	1	-	-	-	-	-	-	1	
Jumlah (II)		9	-	-	-	-	-	-	9	
TOTAL (I+ II)		321	11	0	11	30	2	0	289	

2) Karyawan Tetap Non Organik / Karyawan Status Waktu Tidak Tertentu (KSWTT)

Tabel 6
Karyawan Tetap Non Organik (KSWTT)

NO	UNIT KERJA	AWAL TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2014						Akhir Tahun 2014	KET.
			Mutasi			Pengurangan				
			Masuk	Rekrut baru	Keluar	Pensiun	Me- ninggal	PHK		
1	Satuan Pengawas Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Divisi Produksi Bahan Baku	57	-	-	-	-	-	-	57	
3	Divisi Pengolahan Garam	3	-	-	-	-	-	-	3	
4	Divisi Pergud. & Terminal	7	-	-	-	-	-	-	7	
5	Divisi Pemasaran	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Biro Litbang	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Biro Keu. & Akuntansi	1	-	-	-	-	-	-	1	
8	Biro Umum & Sekper	21	-	-	-	1	-	-	20	
9	Bagian Pengadaan	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Sekretariat SMMG	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		89	-	-	-	1	-	-	88	

3) Karyawan Status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)

Tabel 7
Karyawan Status Perjanjian Waktu Tertentu (PKWT)

NO	UNIT KERJA	AWAL TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2014						Akhir Tahun 2014	KET.
			Mutasi			Pengurangan				
			Masuk	Rekrut baru	Keluar	Pensiun	Me-ninggal	Alih Status		
1.	Satuan Pengawas Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Divisi Produksi Bahan Baku	-	-	1	-	-	-	-	1	
3.	Divisi Pengolahan Garam	-	-	1	-	-	-	-	1	
4.	Divisi Pergud. & Terminal	-	-	1	-	-	-	-	1	
5.	Divisi Pemasaran	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Biro Litbang	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Biro Keu. & Akuntansi	1	-	-	-	-	-	-	1	
8.	Biro Umum & Sekper	1	-	-	-	-	-	-	1	
9.	Bagian Pengadaan	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Sekretariat SMMG	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Dana Pensiun	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		2	-	3	-	-	-	-	5	

4) Tenaga Kerja Outsourcing

Tabel 8
Tenaga Kerja Outsourcing

NO	UNIT KERJA	AWAL TAHUN 2014	REALISASI TAHUN 2014						Akhir Tahun 2014	KET.
			Mutasi			Pengurangan				
			Masuk	Rekrut baru	Keluar	Pensiun	Me-ninggal	Alih Status		
1.	Satuan Pengawas Intern	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Divisi Produksi Bahan Baku	112	43	-	54	1	-	-	100	
3.	Divisi Pengolahan Garam	-	3	4	-	-	-	-	7	
4.	Divisi Pergud. & Terminal	14	13	-	7	-	-	-	20	
5.	Divisi Pemasaran	4	-	-	-	-	-	-	4	
6.	Biro Litbang	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Biro Keu. & Akuntansi	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Biro Umum & Sekper	76	2	-	58	-	1	-	19	
9.	Bagian Pengadaan	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Sekretariat SMMG	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		206	61	4	119	1	1	-	150	

5) Tingkat Pendidikan Karyawan PT. Garam (Persero)

Tabel 9
Tingkat Pendidikan Karyawan

NO	UNIT KERJA	STATUS KARYAWAN				
		ORGANIK	KSWTT	PKWT	OUTSORCING	JUMLAH
1.	Sarjana S-2	3	0	0	0	3
2.	Sarjana S-1	96	10	2	6	114
3.	Sarjana Muda / Diploma	17	2	2	2	23
4.	S L T A	156	52	0	90	298
5.	S L T P	13	19	1	12	45
6.	Sekolah Dasar	4	5	0	40	49
Jumlah		289	88	5	150	532

b. Organisasi

Susunan organisasi PT. Garam (Persero) tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Garam No : SK-172/MBU/08/2014 tanggal 13 Agustus 2014, dengan susunan Anggota Komisaris sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Partogi Pangaribuan
- Anggota : 1. Misbahul Huda
2. Addin Jauharudin
- Sekretaris : Handita Aria Perdana

- Komite Audit : 1. Maruji
2. Imam Syafie

2) Dewan Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Garam No : SK-74/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013, dan Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Garam No : SK-150/MBU/2014 tanggal 8 Juli 2014, susunan Direksi PT. Garam (Persero) adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : Usman Perdanakusuma
- Direktur Keuangan : Pudji Sugiarni
- Direktur Produksi : M. Zainal Alim

3) Pimpinan Eselon dibawah Direksi

Sekretaris Perusahaan	: Indra Kurniawan
Ka. S P I	: Jujuk Novi Rahayu
Ka. Div. Produksi Bahan Baku	: -
Ka. Div. Produksi Olahan	: Sulistiyono
Ka. Biro Litbang & MR	: Budi Sasongko
Ka. Biro Keuangan & Akuntansi	: -
Ka. Divisi Pemasaran	: Hartono
Ka. Divisi Pergudangan dan Terminal	: -
Ka. Biro Umum & Sekpers	: Indra Kurniawan
Ka. Divisi Penyerapan Garam Rakyat	: Budi Sasongko
Ka. Koordinator setara Ka. Biro/Divisi	: 7 orang

4) Struktur Organisasi

Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, masing-masing direktorat membawahi Unit Kerja dan Satuan Kerja meliputi :

- a) Direktorat Utama
 - Satuan Pengawasan Intern
- b) Direktorat Produksi dan Teknik
 - Divisi Produksi Bahan baku
 - Divisi Produksi Olahan
 - Biro Penelitian dan Pengembangan
 - Divisi Pemasaran
 - Bagian Pengadaan
- c) Direktorat Keuangan & Umum
 - Biro Keuangan & Akuntansi
 - Divisi Pergudangan & Terminal

- Biro SDM & Umum
- Divisi Penyerapan Garam Rakyat

c. Program yang telah dilaksanakan :

1. Sistem & Organisasi.

- a) Penyempurnaan Struktur Organisasi 2014, penambahan 1 (satu) level Jabatan Kepala Unit Kerja.
- b) Melakukan proses rekrutmen karyawan baru, pada tahun ini pelaksanaan rekrutmen dilakukan secara mandiri oleh perusahaan.
- c) Perusahaan melakukan mutasi dan promosi sebagai kebutuhan organisasi dan upaya penyegaran karyawan.
- d) Evaluasi penamaan jabatan di PT. Garam (Persero) yang bertujuan untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan produktivitas kerja dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan.
- e) Melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan perusahaan, meliputi peraturan kepegawaian, perumahan, dan sistem penilaian karyawan.
- f) Sistem komputerisasi kenaikan Gaji Pokok dan Golongan/Ruang Karyawan.
- g) Rekrutmen karyawan baru status PKWT penempatan Timor Leste.
- h) Memberhentikan tenaga kerja outsourcing yang berusia 55 tahun dan yang tidak dibutuhkan masing-masing satuan kerja.
- i) Pembaharuan data kepegawaian masing-masing karyawan.
- j) Penyusunan HRIS.
- k) Pemetaan karyawan

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia :

Dalam rangka pengembangan kualitas SDM, PT. Garam bekerjasama dengan konsultan/lembaga pendidikan dan pelatihan pemerintah maupun swasta adapun pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan dan latihan didalam Perusahaan (InHouse Training):
 - Pelatihan pengujian Garam Beryodium sesuai SNI 01-3556-2000.
 - Pelatihan Leadership (PT. Garam).
- b. Pendidikan dan latihan diluar Perusahaan (ExHouse Training):
 - Simulasi Penyelesaian perselisihan hubungan industrial (Disnakertrans Jatim).
 - Peningkatan kualitas SDM operator sistem informasi kawasan industri (Disperindag Jatim).
 - Workshop GAP Analisis PSAK terkini (Era Dinamika Cendekia Globalindo).
 - Mukernas FKSPI.
 - Seminar Meningkatkan Peran dan Kinerja Dapen Pemberi Kerja di Era Sistem Jaminan Sosial Nasional (ADPI).
 - Pelatihan teknik negoisasi bagi pengusaha dan pekerja (Disnakertrans Jatim)
 - Bussiness Lobbying Etiquette & Negotiation Skill (Gama Trainin & Consulting)

- Sosialisasi Permen BUMN tentang Gratifikasi (Kementerian BUMN)
- Komite Ekonomi Nasional (Kementerian BUMN)
- Sosialisasi Kearsipan dan Musyawarah AAI Wilayah Jatim (Badan Perpustakaan dan Kearsipan)
- Menyusun Tax Planing dalam mewujudkan Manajemen Perpajakan Perusahaan yang ekonomis, efisien dan efektif (Lembaga Pelatihan Perpajakan Indonesia)
- Pelatihan Bimbingan Teknis Identifikasi Potensi Bahaya di Lingkungan Kerja (Disnakertrans Surabaya)
- Rapat Koordinasi bidang Kearsipan (Badan Perpustakaan dan Kearsipan)
- Sosialisasi Peraturan Perpajakan (Kanwil DJP Wajib Pajak Besar)
- Seminar Malam Anugerah Otonomi 2014 (Jawa Pos Otonomi Awards)
- Seminar Pro Kontra BPJS Kesehatan di BUMN (FSP BUMN)
- Sosialisasi sistem e-Dabu BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan)
- Seminar Human Resources Development Based on Corporate Culture (Total Quality).

3. Kesejahteraan Karyawan :

- a. Pengalihan kepesertan dari Taspen ke Taspen Life, pelaksanaan dilakukan pada tahun 2015.
- b. Memberikan insentif produktivitas kerja tahun 2013.
- c. Memberikan tunjangan kehadiran.
- d. Memberikan bantuan uang KPR tahap II.
- e. Sosialisasi fasilitas kesehatan melalui BPJS Kesehatan.
- f. Menaikkan nilai premi BPJS Ketenagakerjaan.
- g. Menyesuaikan UMP tenaga kerja kontrak.
- h. Memberikan Tunjangan Hari Raya.
- i. Evaluasi penambahan manfaat kesehatan bagi karyawan melalui sitem COB (Coordination of Benefit) dari Program BPJS Kesehatan

4. Bidang Umum dan Hukum.

- a. Pemanfaatan aset eks. Gresik Manyar (Total Luas 280 Ha, sertifikat a/n Departemen Perindustrian) oleh JOB-PPEJ (Petrochina) seluas 44.100 m², dengan sistem sewa untuk eksploitasi minyak dan gas, sedang dalam proses perpanjangan kontrak yang ke-4 untuk tahun 2014-2016 dan menunggu persetujuan dari SKK Migas sebagai Regulator.
- b. Perubahan nama sertifikat tanah dari Departemen Perindustrian menjadi PT. Garam (Persero) di BPN Kabupaten Gresik (5 sertifikat) yang sedang dalam pengajuan permohonan dan konsultasi ke BPN Provinsi; dan di BPN Kabupaten Pamekasan (14 sertifikat) sedang dalam pengajuan informasi biaya permohonan balik nama.
- c. Sengketa tanah antara PT. Garam (Persero) dengan Abdul Gani yang telah

- diputus oleh Pengadilan Negeri Sumenep berdasarkan Putusan Perkara Perdata No. 06/PDT.G/2014/PN.Smp tanggal 04 Desember 2014 yang menyatakan “Sertifikat Nomor 880 dan 882 a/n Tergugat I dan II tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat”.
- d. Proses eksekusi terhadap aset di Probolinggo berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2067 K/Pdt.G/2002 dan telah mempunyai kekuatan hukum mengikat yang akan dilakukan pengunduran waktu oleh penghuni hingga akhir Februari 2015 dan akan meninggalkan tempat dimaksud dengan surat pernyataan yang ditandatangani di hadapan Panitera Pengadilan Negeri Probolinggo.
 - e. Pengurusan tanda daftar perusahaan dan perpanjangan sertifikat halal yang telah dilakukan audit oleh pihak Majelis Ulama Indonesia Perwakilan Jawa Timur.
 - f. Optimalisasi aset milik PT. Garam (Persero) yang ada di Kabupaten Gresik dengan cara sewa oleh Perusahaan Gas Multi Nusantara yang sudah melakukan presentasi di hadapan Direksi PT. Garam (Persero)
 - g. Tindak lanjut terhadap lahan yang berada di Pegaraman III Sampang yang akan digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Sampang sebagai akses jalan umum yang disebut Srepang.
 - h. Pendampingan para saksi dalam rangka penyelidikan dugaan tindak pidana korupsi transaksi jual beli garam fiktif / dipalsukan di PT> Garam (Persero) tahun 2012-2013 berdasarkan Sprindik Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur Nomor : Print-1209/0.5/Fd.1/10/2014 tanggal 21 Oktober 2014.
 - i. Sidang sengketa informasi publik yang diajukan oleh Moh. Sidiq di Komisi Informasi Kabupaten Sumenep No. Sengketa 002/Reg-PSI/VII/2014.

7. Bidang Keuangan dan Akuntansi

Bidang Keuangan dan Akuntansi sebagai Unit penunjang pada Th. 2014 telah melaksanakan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat Laporan Manajemen Bulanan (Performance) dan Laporan Triwulan tahun 2014.
- b. Melaksanakan update pelaporan perpajakan dan peraturannya.
- c. Melakukan cut off date atas rencana restrukturisasi hutang SLA / RDI dengan Kementerian Keuangan.
- d. Melakukan administrasi penagihan piutang, koordinasi dengan Divisi Pemasaran dan konfirmasi terhadap Wilayah Pengembangan Pasar serta rekanan.
- e. Melakukan pengurusan atas perpanjangan kredit modal kerja ke PT. Bank Mandiri, Tbk. Pada bulan November 2014.
- f. Melakukan sistem pengendalian biaya dan investasi berkoordinasi dengan unit kerja lain.

- g. Menyelesaikan Laporan Keuangan tahun 2013 pada Bulan April 2014 dan Laporan Keuangan Audited tahun 2013 terbit pada tanggal 12 Juni 2014 sebagai dasar pertanggung jawaban Direksi dalam RUPS.
- h. Membuat Laporan Triwulan perkembangan dana PMN.
- i. Membantu penyelesaian proses penyusunan RKAP 2015 dengan Tim RKAP dan semua unit kerja yang mewakili yang selesai pada Oktober 2014.
- j. Membuat tim tetap untuk mempersiapkan Laporan Keuangan secara menyeluruh sebagai bahan pemeriksaan KAP, sebagai langkah untuk mempercepat terbitnya laporan keuangan audited 2014.
- k. Mengupayakan efektivitas waktu pelaporan dari seluruh unit kerja sesuai ketentuan administrasi keuangan dan barang.
- l. Menyiapkan data dan informasi tentang kinerja perusahaan, analisa keuangan dan kegiatan operasional kepada Kementerian BUMN baik berupa hardcopy maupun softcopy.
- m. Melakukan input dan update data laporan perusahaan sesuai dengan ketentuan website portal BUMN.
- n. Redesign website PT. Garam (Persero).
- o. Penyempurnaan program payroll yaitu adanya tambahan tujangan kinerja karyawan di SDM dan program SPPG di Pemasaran.
- p. Menjaga kestabilan sistem komputerisasi melalui Program ERS.
- q. Melakukan maintenance hardware untuk memperlancar kegiatan perusahaan.

8. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Realisasi pemeriksaan SPI pada Tahun 2014 sebanyak 29 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atau 64% dari RKAP Tahun 2014 sebanyak 45 LHP. Apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2013 sebanyak 37 LHP turun 22%. Secara rinci laporan hasil pemeriksaan LHP nampak pada tabel berikut:

Tabel 10
Laporan Hasil Pemeriksaan

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Divisi Produksi Bahan Baku	13	8	11	62%	73%
2.	Divisi Produksi olahan	3	5	5	167%	100%
3.	Divisi Pemasaran	4	2	2	50%	100%
4.	Biro Umum & SDM	1	1	1	100%	100%
5.	Biro Litbang	1	1	1	100%	100%
6.	Divisi Pergudangan & Terminal	16	10	12	63%	83%
7.	P K B L	1	-	1	0%	-
8.	Bagian Pengadaan	1	1	1	100%	100%
9.	Bagian Tehnik	2	1	2	50%	50%
10.	Bagian Keuangan & Akuntansi	1	-	-	0%	0%
11.	Perikanan dan Rumpuk Laut	2	-	1	0%	0%
	Jumlah LHP	45	29	37	64%	78%

Terkait tidak tercapainya jadwal pemeriksaan secara keseluruhan terhadap RKAP 2014 dikarenakan tidak terealisasinya pemeriksaan pada Bagian PKBL yang diprogramkan pada Triwulan II dan pemeriksaan yang diprogramkan pada Triwulan III antara lain : Wilayah Sumatera III, Kalimantan I, Biro Keuangan dan Akuntansi serta Divisi Pengembangan Perikanan dan Rumput Laut. Selain itu pemeriksaan pada Triwulan IV tahun 2014 lebih memprioritaskan pada Audit Khusus, sehingga beberapa rencana pemeriksaan belum dapat direalisasikan sesuai rencana.

Prioritas pengawasan yang dilakukan oleh SPI pada Tahun 2014 diantaranya :

1. Pelaksanaan pekerjaan produksi tahun 2014
2. Memonitor pelaksanaan pemeliharaan pekerjaan sipil dan mesin-mesin untuk mendukung kegiatan produksi khususnya garam bahan baku.
2. Di samping tugas pokok pemeriksaan yang tertuang dalam PKPT dan Audit Khusus, tugas lain yang dilaksanakan diantaranya, monitoring tindak lanjut hasil temuan SPI maupun auditor eksternal serta sebagai Counterpart Auditor Eksternal.

2.2 Pendapatan dan Biaya

a. Pendapatan Usaha

Pada tahun 2014 penjualan mencapai Rp. 220.892.313.000,- atau 54% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 410.185.633.000,- dan 84% jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2013 sebesar Rp. 263.579.660.000,-.

Secara rinci perbandingan hasil pendapatan antara RKAP tahun 2014 dengan realisasi tahun 2014 dan realisasi tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Pendapatan Penjualan Garam (Rp.000)

No.	JENIS GARAM	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
A.	Pendapatan Penjualan					
1.	Garam Bahan Baku					
	a. Produksi Sendiri	207.870.973	111.658.150	121.355.963	54%	92%
	b. Garam Rakyat	-	10.066.979	-	0%	0%
	c. Garam Impor	128.389.660	35.009.380	92.416.360	27%	38%
	Jumlah Garam Bahan Baku	336.260.633	156.734.509	213.772.323	47%	73%
2.	Garam Olahan :					
	a. Garam Kasar Kemasan	11.591.900	9.155.726	8.798.196	79%	104%
	b. Garam Impor Olahan	-	7.576.584	5.292.977	0%	0%
	c. Garam Halus	55.605.400	40.638.562	34.998.966	73%	116%
	d. Garam Low Sodium "LoSosa"	4.584.900	5.181.585	4.278.935	113%	121%
	e. Garam Top Grade / Maduro	2.142.800	1.605.347	1.731.240	75%	93%
	Jumlah Garam Olahan	73.925.000	64.157.804	49.807.337	87%	129%
	Total Pendapatan Penjualan	410.185.633	220.892.313	263.579.660	54%	84%
B.	Harga jual rata-2/ton					
1.	Garam Bahan Baku					
	a. Produksi Sendiri	562	516	455	92%	114%
	b. Garam Rakyat	0	568	0	0%	0%
	c. Garam Impor	705	633	717	90%	88%
2.	Garam Olahan :					
	a. Garam Kasar Kemasan	1.288	1.330	1.248	103%	107%
	b. Garam Impor Olahan	0	6.765	10.218	0%	0%
	c. Garam Halus	1.390	1.484	1.346	107%	110%
	d. Garam Low Sodium "LoSosa"	25.472	25.032	24.878	98%	101%
	e. Garam Top Grade / Maduro	2.435	2.821	2.524	116%	112%

Secara umum rata – rata harga jual per ton berada diatas RKAP tahun 2014 kecuali Garam Bahan Baku Produksi Sendiri dan Garam impor masih dibawah RKAP tahun 2014. Hal ini karena adanya :

- a. Perubahan sistem penyerahan penjualan, pada RKAP 2014 dengan sistem FOB sedangkan realisasinya sistem sentra produksi dan karung dari pembeli. Adapun kendala – kendala yang dihadapi telah tertuang dalam Bab II Kinerja Perusahaan.
- b. Jumlah garam dengan komposisi premium tidak sesuai dengan RKAP 2014 akibat tidak tercapainya hasil produksi.

b. Pendapatan Lain - lain.

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh diluar usaha pokok perusahaan, pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 18.774.539.000,- atau 274% dari RKAP 2014 sebesar Rp. 6.846.678.000,- dan 141% jika dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 13.338.114.000,-. Besarnya realisasi pendapatan lain – lain dibanding RKAP tahun 2014, diantaranya adanya penerimaan atas bunga deposito dan jasa giro dari dana PMN yang tersimpan di bank dikarenakan pekerjaan masih belum selesai, pendapatan sewa, selisih kurs dan kelebihan beban RDI dan SLA.

Secara rinci pendapatan lain-lain dapat dilihat pada tabel halaman berikut :

Tabel 12
Pendapatan Lain-lain

(Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Bunga deposito	4.972	2.992.943	1.904.558	60196%	157%
2.	Pendapatan sewa	5.276.128	4.612.222	5.153.315	87%	90%
3.	Jasa giro	827.478	338.969	638.822	41%	53%
4.	Jasa pemakaian kade	710.600	640.372	429.468	90%	149%
5.	Pendapatan lainnya	27.500	10.190.033	5.211.951	37055%	196%
Total Pendapatan Lain-lain		6.846.678	18.774.539	13.338.114	274%	141%

c. Biaya - biaya

1) Biaya Produksi Garam Bahan Baku Produksi Sendiri

Biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 54.971.967.000,- atau 87% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 63.293.737.000,- dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 Rp. 37.484.113.000,- naik 47%. Sedangkan untuk biaya produksi per ton adalah sebesar Rp. 163.000,- atau 103% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 158.000,- Untuk realisasi Biaya Karung dan Pengarungan tahun 2014 sebesar Rp. 4.316.069.000,- atau 62% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 6.996.333.000,-. Dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 3.691.738.000,- naik 17%. Sedangkan untuk biaya karung dan pengarungan per ton adalah sebesar Rp. 21.000,- atau 54% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 39.000,- Adapun secara total biaya produksi bahan baku, karung dan pengarungan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 59.288.036.000,- atau 84% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 70.290.070.000,- dan naik 44% dari realisasi tahun 2013 sebesar Rp41.175.851.000,-.

Dibandingkan dengan realisasi biaya tahun 2013, Biaya yang kenaikannya cukup signifikan diantaranya adalah Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan serta Biaya Kesejahteraan sejalan dengan meningkatnya hasil produksi.

Secara rinci biaya produksi garam kasar seluruh pegaraman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Biaya Produksi Garam Bahan Baku (Rp.000)

No	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Bahan	3.901.049	4.034.671	2.253.482	103%	179%
2.	Biaya Tenaga Kerja	34.391.668	27.025.524	14.805.983	79%	183%
3.	Biaya Karyawan	6.967.157	6.635.412	7.073.263	95%	94%
4.	Biaya Kesejahteraan	667.443	1.249.630	599.166	187%	209%
5.	Biaya Pemeliharaan	3.706.740	2.379.005	2.333.523	64%	102%
6.	Depresiasi	8.612.919	8.268.674	6.636.861	96%	125%
7.	Biaya Umum	5.046.761	5.379.051	3.781.835	107%	142%
	Jumlah Biaya Produksi	63.293.737	54.971.967	37.484.113	87%	147%
	Volume Produksi (Ton)	400.000	336.763	156.826	84%	215%
	Biaya Produksi per ton (Rp.)	158	163	239	103%	68%
8.	Bi. Karung + Pengarungan	6.996.333	4.316.069	3.691.738	62%	117%
	Volume (Ton)	181.650	207.655	164.457	114%	126%
	Biaya Pengarungan per ton (Rp.)	39	21	22	54%	93%
	Total Biaya Produksi	70.290.070	59.288.036	41.175.851	84%	144%

2) Biaya Produksi Garam Kasar Kemasan

Biaya produksi Garam Kasar Kemasan pada tahun 2014 sebesar Rp. 753.554.000,- atau 50% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 1.498.360.000,- dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 839.475.000,- turun 10%. Sedangkan biaya kemasan dan pengemasan sebesar Rp. 2.285.319.000,- atau 49% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 4.630.996.000,- dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 2.304.442.000,- turun 1%. Jadi total biaya produksi sebesar Rp. 4.567.378.000,- atau 60% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 7.676.023.000,- dan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 5.014.732.000,- turun 9%. Sehingga biaya per ton Garam Kasar Kemasan sebesar Rp. 644.000,- atau 67% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 960.000,- dan turun sebesar 2% dari realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 658.000,-

Untuk lebih memperjelas perbandingan biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14
Biaya Produksi Garam Kasar Kemasan (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Bahan	629.205	114.630	228.171	18%	50%
2.	Biaya Tenaga Kerja	52.334	9.251	15.071	18%	61%
3.	Biaya Karyawan	318.613	476.451	439.165	150%	108%
4.	Biaya Kesejahteraan	63.519	41.112	22.116	65%	186%
5.	Biaya Pemeliharaan	211.435	21.690	31.536	10%	69%
6.	Depresiasi	35.500	33.422	25.929	94%	129%
7.	Biaya Angkutan Tambahan / Handling	101.624	-	-	0%	-
8.	Biaya Umum	86.130	56.998	77.487	66%	74%
	Jumlah Biaya Produksi	1.498.360	753.554	839.475	50%	90%
9.	Bahan Baku Garam (Rp.)	1.546.667	1.528.505	1.870.815	99%	82%
10.	Biaya Kemasan & Pengemasan	4.630.996	2.285.319	2.304.442	49%	99%
11.	Total Biaya Produksi	7.676.023	4.567.378	5.014.732	60%	91%
	Volume Produksi (Ton)	8.000	7.095	7.616	89%	93%
	Bi. per ton Grm. Kasar Kemasan (Rp.)	960	644	658	67%	98%

3) Biaya Produksi Garam Halus

Biaya produksi Garam Halus adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi Garam Halus, meliputi : pengeringan, penghalusan sampai dengan pengemasan. Biaya produksi Garam Halus pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 17.195.194.000,- dan biaya makloon sebesar Rp. 19.840.700.000,- sehingga tahun 2014 total biaya Garam Halus mencapai Rp. 37.035.894.000,- atau 70% dibandingkan dengan RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 52.544.423.000,- dan dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 26.63.681.000,- telah naik 39%. Secara lebih rinci biaya produksi garam halus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Biaya Produksi Garam Halus (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Bahan	2.656.395	2.840.991	2.129.687	107%	133%
2.	Biaya Tenaga Kerja	9.467.756	718.771	483.766	8%	0%
3.	Biaya Karyawan	558.547	954.532	554.894	171%	172%
4.	Biaya Kesejahteraan	103.148	122.833	47.597	119%	258%
5.	Biaya Pemeliharaan	434.040	147.248	206.958	34%	71%
6.	Depresiasi	355.094	151.634	130.495	43%	116%
7.	Biaya Angkutan Tambahan/Handling	2.257.136	-	-	0%	-
8.	Biaya Umum	139.079	559.091	179.163	402%	312%
	Jumlah Biaya Proses Garam Halus	15.971.195	5.495.099	3.732.560	34%	147%
9.	Bahan Baku Garam (Rp.)	11.196.144	11.700.095	5.706.417	105%	205%
	Jumlah Biaya Garam Halus Curai	27.167.339	17.195.194	9.438.977	63%	182%
	Volume Produksi (Ton)	13.846	10.313	6.808	74%	151%
	Biaya per ton (Rp)	1.962	1.667	1.386	85%	120%
10.	Biaya Pembungkus :	-	-	-	0%	0%
11.	Total Biaya Produksi	27.167.338	17.195.194	9.438.977	63%	182%
	Biaya per ton Garam Halus (Rp)	1.962	1.667	1.386	85%	120%
12	Makloon					
	Biaya Tenaga Kerja	19.500.000	15.270.940	12.290.388	0%	0%
	Bahan Baku Garam	5.877.085	4.569.760	4.910.316	0%	0%
	Jumlah Biaya Makloon	25.377.085	19.840.700	17.200.704	0%	0%
	Volume Produksi	32.500	23.907	20.703	0%	0%
	Biaya Produksi per ton	781	830	831	0%	0%
	TOTAL Biaya Produksi	52.544.423	37.035.894	26.639.681	70%	139%

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 biaya bahan, tenaga kerja dan karyawan serta biaya umum terjadi kenaikan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan adanya pemberian tunjangan pengobatan, sewa rumah, tunjangan lainnya dan perbaikan sarana produksi.

4) Biaya Produksi Garam Low Sodium Salt (LoSoSa)

Realisasi biaya produksi Garam Low Sodium Salt "Lososa" pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.223.693.000,- atau mencapai 42% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 2.928.131.000,- dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 1.142.061.000,- naik 7%.

Secara rinci biaya produksi garam Low Sodium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
Biaya Produksi Garam Low Sodium (LoSoSa) (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1	Biaya Bahan & Bahan Baku	2.365.517	797.989	510.667	34%	156%
2	Biaya Tenaga Kerja	228.002	303.398	529.202	133%	57%
3	Biaya Pemeliharaan	94.634	748	3.037	1%	-
4	Depresiasi	86.409	-	-	-	-
5	Biaya Umum	140.400	-	-	0%	-
6	Asuransi	-	-	-	-	-
7	Biaya Distribusi	13.169	121.558	99.155	923%	123%
	Total Biaya Produksi	2.928.131	1.223.693	1.142.061	42%	107%
	Jumlah	2.928.131	1.223.693	1.142.061	42%	107%
	Volume Produksi (Ton)	180	207	202	115%	102%
	Biaya per ton (Rp)	16.267	5.926	5.665	36%	105%

5) Pembelian Garam Rakyat

Realisasi pembelian Garam Rakyat pada tahun 2014 sebesar 10.539 ton dengan nilai sebesar Rp. 3.834.412.000,-, atau 9% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 66.157.122.000,-. Adapun harga beli per ton sebesar Rp. 364.000,- atau 66% dari RKAP 2014 sebesar Rp. 551.000,- dan jika dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 497.000,- turun 27%.

Tidak tercapainya pembelian Garam Rakyat tersebut dikarenakan hasil produksi & kualitas Garam Rakyat rendah. Pembelian garam rakyat ini merupakan pembelian atas bagi hasil dari pola kerja sama penggarapan dari tanah pegaraman yang sebelumnya kurang produktif di wilayah Madura meliputi Kabupaten Sumenep, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sampang. Sedangkan pembelian di luar kerjasama meliputi Cirebon & Indramayu.

Secara rinci pembelian Garam Rakyat tahun 2014 nampak pada tabel berikut :

Tabel 17
Pembelian Garam Rakyat (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Harga Garam	66.157.122	3.834.412	29.710.409	6%	13%
2.	Volume Pembelian (Ton)	120.000	10.539	59.804	9%	18%
	Harga Pembelian per ton	551	364	497	66%	73%

6) Pembelian Garam Impor

Pembelian Garam Impor pada tahun 2014 sebesar 56.370 ton dengan nilai Rp. 36.566.759.000,- atau 32% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 116.060.410.000,-, dan 54% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 68.036.072.000,-.

Secara rinci pembelian Garam Impor pada tahun 2014 nampak pada tabel berikut :

Tabel 18
Pembelian Garam Impor (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Harga Garam Impor	116.060.410	30.292.410	63.297.379	26%	48%
2.	Volume Pembelian (Ton)	182.000	55.250	121.629	30%	45%
	<i>Harga Pembelian per ton</i>	638	548	520	86%	105%
1.	Harga Garam Impor Olahan		6.274.349	4.738.693	0%	0%
2.	Volume Pembelian (Ton)		1.120	518	0%	0%
	<i>Harga Pembelian per ton</i>	-	5.602	9.148	0%	0%
1.	Jumlah Harga Garam impor (Rp.)	116.060.410	36.566.759	68.036.072	32%	54%
2.	Jumlah Volume Pembelian (Ton)	182.000	56.370	122.147	31%	46%

Pengadaan garam impor belum mencapai target karena ijin impor sesuai peraturan Menteri Perdagangan No.58/Per/M-DAG/9/2012 masih belum berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan.

7) Pembelian Garam Halus

Tidak ada pembelian garam halus pada tahun 2014, hal ini dikarenakan masih tercukupi dari stok hasil produksi dan makloon.

Secara rinci biaya pembelian garam halus sebagaimana tabel berikut :

Tabel 19
Pembelian Garam Halus (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Harga Pembelian	3.147.210	-	1.995.025	0%	0%
2.	Volume Pembelian (Ton)	1.650	-	1.195	0%	0%
	<i>Harga Pembelian per ton</i>	1.907	-	1.669	0%	0%

8) Pembelian Garam Top Grade

Pembelian garam Top Grade pada tahun 2014 sebesar 674 ton dengan nilai sebesar Rp. 1.560.209.000,- atau 144% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 1.086.750.000,- dan naik 2% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 1.524.014.000,- Adapun harga beli per ton sebesar Rp. 2.315.000,- atau 96% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 2.415.000,- dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 2.180.000,- naik 6%. Untuk Pengadaan Garam Top Grade melebihi target sesuai dengan permintaan pasar yang cukup tinggi.

Secara rinci biaya pembelian garam top grade sebagaimana tabel berikut :

Tabel 20
Pembelian Garam Top Grade (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Harga Pembelian	1.086.750	1.560.209	1.524.014	144%	102%
2.	Volume Pembelian (Ton)	450	674	699	150%	96%
	<i>Harga Pembelian per ton</i>	2.415	2.315	2.180	96%	106%

9) Biaya Terminal

Biaya Terminal adalah biaya seluruh kegiatan untuk mengangkut garam dari sentra Produksi ke Gudang Veem sampai dengan diatas lambung kapal. Biaya terminal pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.483.087.000,- atau 65% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 11.541.570.000,- dan naik 16% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 6.500.305.000,-. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan volume angkutan (OPP) sebesar 35% disamping adanya kenaikan biaya tenaga kerja menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah (UMR).

Secara rinci realisasi Biaya Terminal tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21
Biaya Terminal (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Bahan	3.180.167	371.655	837.763	12%	44%
2.	Biaya Tenaga Kerja (OPP)	6.238.980	5.708.403	4.220.927	91%	135%
3.	Biaya Karyawan	917.207	717.331	855.062	78%	84%
4.	Biaya Kesejahteraan	165.762	119.158	66.034	72%	180%
5.	Biaya Pemeliharaan	373.262	159.216	174.192	43%	91%
6.	Depresiasi	319.258	134.673	115.263	42%	117%
7.	Biaya Umum	346.934	272.651	231.064	79%	118%
Jumlah Biaya		11.541.570	7.483.087	6.500.305	65%	115%

10) Biaya Distribusi lanjutan (biaya bongkar, angkutan tambahan dan asuransi di Cabang Niaga).

Biaya distribusi merupakan biaya variabel yang menjadi beban Harga Pokok Penjualan. Biaya distribusi pada tahun 2014 mencapai Rp. 4.155.500.000,-.

Secara rinci biaya distribusi nampak pada tabel berikut :

Tabel 22
Biaya Distribusi (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Angkut Tamb. Di Cabang	492.500	14.087	-	3%	0%
	Volume Angkutan (Ton)	5.000	172	-	3%	0%
	Biaya Angkut Tambahan per ton	99	82	-	83%	0%
2.	Bi. Angkut Truck (Prod. ke Veem)	3.199.716	2.086.413	330.953	65%	630%
	Volume angkutan (Ton)	148.800	149.482	15.043	100%	994%
	Biaya Angkut Tambahan per ton	22	14	22	65%	0%
3.	Biaya Charter Kapal (swasta)	687.500	2.055.000	-	299%	0%
	Volume angkutan (Ton)	2.500	7.500	-	300%	0%
	Biaya Angkut Tambahan per ton	275	274	-	100%	0%
Jumlah Biaya Distribusi		4.379.716	4.155.500	330.953	95%	1256%

11) Harga Pokok Penjualan.

Dengan adanya perhitungan biaya-biaya termasuk biaya produksi dan pengadaan garam serta memperhitungkan stok awal, maka harga pokok penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 150.998.776.000,- atau 47% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 318.923.043.000,- dan 72% dari realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 210.374.502.000,-. Secara rinci nilai Harga Pokok Penjualan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23
Harga Pokok Penjualan

(Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
A.	Nilai Harga Pokok Penjualan					
1.	Garam Bahan Baku :					
	a. Produksi Sendiri	138.287.843	71.088.994	99.327.115	51%	72%
	b. Garam Rakyat	-	5.631.623	-	-	-
	c. Garam Impor	115.797.875	31.707.460	71.152.479	27%	45%
	Jumlah Garam Bahan Baku	254.085.718	108.428.077	170.479.594	43%	64%
2.	Garam Olahan :					
	a. Garam Kasar Kemasan	8.493.107	5.668.461	6.312.649	67%	90%
	b. Garam Impor Olahan	-	6.481.835	5.002.791	0%	0%
	c. Garam Halus	51.334.453	26.732.529	24.899.095	52%	107%
	d. Garam Low Sodium "LoSosa"	3.459.549	2.371.440	2.382.737	69%	100%
	e. Garam Top Grade / Maduro	1.550.216	1.316.434	1.297.636	85%	101%
	Jumlah Garam Olahan	64.837.325	42.570.700	39.894.908	66%	107%
	Total Nilai Harga Pokok Penjualan	318.923.043	150.998.776	210.374.502	47%	72%
B.	HPP rata-rata per ton					
1.	Garam Bahan Baku					
	a. Produksi Sendiri	374	329	372	88%	88%
	b. Garam Rakyat	-	318	-	-	-
	c. Garam Impor	636	574	606	90%	95%
2.	Garam Olahan :					
	a. Garam Kasar Kemasan	944	823	896	87%	92%
	b. Garam Impor Olahan	-	5.787	-	0%	0%
	c. Garam Halus	1.283	976	10.616	76%	9%
	d. Garam Low Sodium "LoSosa"	19.220	11.456	13.853	60%	83%
	e. Garam Top Grade / Maduro	1.762	2.314	1.892	131%	122%

Dasar perhitungan Harga Pokok Penjualan tabel diatas mengacu pada realisasi hasil produksi bahan baku sebesar 336.763 Ton. Harga Pokok Penjualan rata rata per ton yang melebihi RKAP tahun 2014 adalah garam Maduro, hal ini dikarenakan oleh naiknya biaya pengadaan.

12) Biaya Usaha.

Biaya usaha pada tahun 2014 mencapai Rp. 54.182.518.000,- atau 115% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 47.037.996.000,- dan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 33.579.138.000,- naik 61%.

a) Biaya Penjualan

Biaya penjualan yang dibebankan sebagai biaya usaha merupakan biaya overhead di Cabang Niaga dan Divisi Pemasaran.

Realisasi biaya penjualan tahun 2014 sebesar Rp. 5.154.238.000,- atau 60% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 8.573.084.000,- dengan volume penjualan sebesar 325.527 ton, sehingga biaya penjualan per ton sebesar Rp. 16.000,- atau 111% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 14.000,- dan jika dibandingkan realisasi tahun 2013 naik 35%.

Secara rinci Biaya Penjualan nampak pada tabel berikut :

Tabel 24
Biaya Penjualan

(Rp.000)

No	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Karyawan	2.977.157	2.768.549	2.680.743	93%	103%
2.	Biaya Kesejahteraan	500.763	329.842	390.341	66%	85%
3.	Biaya Pemeliharaan	137.585	181.206	99.717	132%	182%
4.	Depresiasi	129.452	180.988	260.492	140%	69%
5.	Biaya Umum & Asuransi	4.828.127	1.693.653	1.622.266	35%	104%
	Total Biaya Penjualan	8.573.084	5.154.238	5.053.559	60%	102%
	Volume Penjualan (Ton)	602.060	325.527	430.253	54%	76%
	Biaya Penjualan per ton	14	16	12	111%	135%

b) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum pada tahun 2014 mencapai Rp. 33.251.035.000,- atau 86% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 38.464.912.000,- dan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 28.525.579.000,- naik 17%. Hal ini utamanya karena meningkatnya biaya kesejahteraan berupa pengobatan dan adanya kenaikan gaji karyawan, beban depresiasi karena adanya investasi. Biaya Umum dan Asuransi terdiri dari Biaya Umum (biaya alat tulis kantor, rapat, perjalanan dinas, pajak, sewa kendaraan/kantor/gudang, biaya penyisihan piutang,dll) sebesar Rp. 16.071.142.000,- dan Biaya Asuransi (biaya asuransi bangunan gedung, angkutan penumpang dan karyawan) sebesar Rp. 71.191.000,-

Secara rinci biaya Umum dan administrasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25
Biaya Administrasi dan Umum

(Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Biaya Karyawan	15.456.031	14.515.923	14.119.499	94%	103%
2.	Biaya Kesejahteraan	2.156.804	1.067.333	1.603.789	49%	67%
3.	Biaya Pemeliharaan	806.324	859.167	690.480	107%	124%
4.	Depresiasi	779.893	666.279	708.505	85%	94%
5.	Biaya Umum & Asuransi	19.265.860	16.142.332	11.403.306	84%	142%
	Total Biaya Adm. & Umum	38.464.912	33.251.035	28.525.579	86%	117%

13) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah seluruh biaya yang dikeluarkan diluar kegiatan usaha pokok perusahaan.

Secara total realisasi biaya lain-lain pada tahun 2014 sebesar Rp. 19.563.468.000,- atau 124% dari RKAP 2014 sebesar Rp. 15.802.467.000,- dan 194% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 10.094.835.000,-. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban depresiasi atas aset-aset non produktif yang dilakukan impairment khususnya aset mesin-mesin yaitu mesin di Pabrik Cirebon senilai Rp. 4.080.449.896,- dan untuk mesin di Pabrik Sampang senilai Rp. 11.910.148.706,-.

Secara rinci realisasi Biaya Lain-Lain tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26
Biaya Lain-lain

(Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Biaya Representasi	-	-	-	0%	0%
2.	Hari - hari besar	-	-	-	0%	0%
3.	Sosial obligasi / CSR	221.100	260.064	51.845	118%	502%
4.	Pendanaan DP	7.150.000	-	-	0%	0%
5.	Konsultan	825.000	742.384	337.841	90%	220%
6.	Bina lingkungan (pengamanan lahan)	1.650.000	701.066	1.068.917	0%	66%
7.	Pajak	294.665	95.575	838.083	0%	-
8.	Pengukuran ulang batas tanah	1.650.000	-	-	0%	0%
9.	Biaya lainnya	4.011.702	17.764.378	7.798.148	443%	228%
Total Biaya Lain-lain		15.802.467	19.563.468	10.094.835	124%	194%

14) Bunga pinjaman

Bunga pinjaman pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 3.371.678.000,- atau 48% dari RKAP 2014 dan turun 13% dari realisasi tahun 2013.

Secara rinci bunga pinjaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27
Bunga Pinjaman

(Rp.000)

No	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Bunga pinjaman SLA	253.078	351.396	282.888	139%	124%
2.	Biaya Adm. dan denda pinjaman RDI	3.111.734	2.056.444	996.731	66%	206%
3.	Bunga pinjaman Bank Mandiri	3.674.000	963.838	2.614.874	26%	37%
Total Biaya Bunga		7.038.812	3.371.678	3.894.493	48%	87%

2.3 Investasi

Jumlah Investasi tahun 2014 sebesar Rp. 10.536.781.000,- atau 14% dari RKAP tahun 2014 sebesar Rp. 77.984.193.000,- dan 29% jika dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar Rp. 35.873.439.000,-.

Secara rinci Biaya Investasi nampak pada tabel berikut :

Tabel 28
Total Investasi

(Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Tanah	-	-	-	-	0%
2.	Rehab Ladang Garam	43.554.332	378.030	26.797.137	1%	1%
3.	Rehab Emplasemen	2.932.200	1.176.716	1.518.918	40%	77%
4.	Rehab Bangunan Perusahaan *)	17.415.524	5.480.419	70.062	31%	7822%
5.	Bangunan Tempat Tinggal	33.620	31.486	-	94%	0%
6.	Pengadaan dan Overhoule Mesin-2 *)	12.788.367	2.700.072	5.597.394	21%	48%
7.	Alat Angkut Barang	227.500	346.356	1.459.711	152%	24%
8.	Alat Angkut Penumpang	38.000	75.142	-	198%	-
9.	Inventaris	994.650	348.561	430.217	35%	81%
Total Investasi		77.984.193	10.536.781	35.873.439	14%	29%

Tabel 28a
Investasi Rutin (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Tanah	-	-	-	-	0%
2.	Rehab Ladang Garam	4.976.200	185.479	449.838	4%	41%
3.	Rehab Emplasemen	2.932.200	1.176.716	1.307.165	40%	90%
4.	Rehab Bangunan Perusahaan *)	11.765.524	1.127.327	70.062	10%	1609%
5.	Bangunan Tempat Tinggal	33.620	31.486		94%	0%
6.	Pengadaan dan Overhoule Mesin-2 *)	12.039.999	2.700.072	2.619.180	22%	103%
7.	Alat Angkut Barang	227.500	346.356	1.459.711	152%	24%
8.	Alat Angkut Penumpang	38.000	75.142		198%	0%
9.	Inventaris	994.650	348.561	430.217	35%	81%
Total Investasi		33.007.693	5.991.138	6.336.173	18%	95%

Tabel 28b
Investasi PMN (Rp.000)

No.	U R A I A N	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Tanah	-	-	-	-	0%
2.	Rehab Ladang Garam	38.578.132	192.551	25.275.925	0,5%	0,8%
3.	Rehab Emplasemen	-	-	0	0%	0%
4.	Rehab Bangunan Perusahaan *)	5.650.000	4.353.092	50.109	77%	8687%
5.	Bangunan Tempat Tinggal	-	-	0	0%	0%
6.	Pengadaan dan Overhoule Mesin-2	748.368	-	1.790.866	0%	0%
7.	Alat Angkut Barang	-	-	0	0%	0%
8.	Alat Angkut Penumpang	-	-	0	0%	0%
9.	Inventaris	-	-	0	0%	0%
Total Investasi		44.976.500	4.545.643	27.116.900	10%	17%

*) Termasuk Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (PDP) sebesar Rp. 4.823.431.387,-.

2.4 Dana Pensiun

Sesuai Undang-Undang No. 11/1992 di PT. Garam telah terbentuk Dana Pensiun Garam dengan program manfaat pasti dan memperoleh pengesahan dari Menteri Keuangan RI. No:KEP-553/KM-17/1997 tanggal 27 Oktober 1997 dan Kep.Men. No:KEP-065/KM.5/2005 Tanggal 14 Pebruari 2005 atas Peraturan Dana Pensiun Garam. Maksud dan tujuan pembentukan Dana Pensiun Garam adalah :

- a. Memberikan rasa aman terhadap masa depan karyawan.
- b. Memberikan motivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas.
- c. Memelihara kesinambungan karyawan pada hari tua.

Kepesertaan Dana Pensiun Garam sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 169 orang yang terdiri dari :

- a. Peserta Aktif = 156 Orang
- b. Peserta Pasif = 12 Orang

Posisi pendanaan sesuai perhitungan proyeksi aktuaria per 31 Desember 2014 nilai aktiva bersih dana pensiun sebesar Rp. 13.494.886.085,- dengan kewajiban Aktuaria sebesar Rp. 11.549.532.967,- sehingga terdapat selisih kewajiban aktuaria sebesar Rp. 1.945.353.118,-.

Manfaat Pensiun :

- a. Manfaat Pensiun per bulan bagi peserta dihitung berdasarkan Masa Kerja x Faktor Penghargaan pertahun MK x Penghasilan Dasar Pensiun.
- b. Manfaat Pensiun ditetapkan maksimum 80% dari Penghasilan Dasar Pensiun per bulan.
- c. Faktor Penghargaan Masa Kerja ditetapkan 2,5%.
- d. Penghasilan dasar Pensiun adalah Gaji Pokok terakhir karyawan dikalikan 125%.
- e. Kenaikan manfaat pensiun setiaptahun 4 %.

BAB III

LAPORAN KEUANGAN PT. GARAM TAHUN BUKU 2014

Laporan Keuangan tahun 2014 didasarkan atas hasil Laporan Auditor Independen No. 07A/JCS-LAI/V/2015, tanggal 14 Mei 2015 oleh Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chairul dan Subyakto dengan opini "Wajar Dengan Pengecualian", sesuai alinea 11 yaitu :

"Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Garam (Persero) tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."

Laporan keuangan tahun 2014 meliputi laporan-laporan sebagai berikut :

3.1 Laba (Rugi) Komprehensif per 31 Desember 2014

Tabel 29
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI	PERBANDINGAN	
		RKAP	REALISASI	2013	(%)	
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	HASIL PENJUALAN :					
	- Garam Bahan Baku Produksi Sendiri	207.870.973	111.658.150	121.355.963	54%	92%
	- Garam Rakyat	-	10.066.979	-	0%	0%
	- Garam Impor	128.389.660	35.009.380	92.416.360	27%	38%
	- Garam Kasar Kemasan	11.591.900	9.155.726	8.798.196	79%	104%
	- Garam Impor Olahan	-	7.576.584	5.292.977	0%	143%
	- Garam Halus	55.605.400	40.638.562	34.998.966	73%	116%
	- Garam Low Sodium "LoSoSa"	4.584.900	5.181.585	4.278.935	113%	121%
	- Garam Top Grade / Maduro	2.142.800	1.605.347	1.731.240	75%	93%
		410.185.633	220.892.313	268.872.637	54%	82%
2.	HARGA POKOK PENJUALAN :					
	- Garam Bahan Baku Produksi Sendiri	138.287.843	71.088.994	99.327.115	51%	72%
	- Garam Rakyat	-	5.631.623	-	0%	0%
	- Garam Impor	115.797.875	31.707.460	71.152.479	27%	45%
	- Garam Kasar Kemasan	8.493.107	5.668.461	6.312.649	67%	90%
	- Garam Impor Olahan	-	6.481.835	5.002.791	0%	130%
	- Garam Halus	51.334.453	26.732.529	24.899.095	52%	107%
	- Garam Low Sodium "LoSoSa"	3.459.549	2.371.440	2.382.737	69%	100%
	- Garam Top Grade / Maduro	1.550.216	1.316.434	1.297.636	85%	101%
		318.923.043	150.998.776	210.374.502	47%	72%
3.	LABA (RUGI) KOTOR :					
	- Garam Bahan Baku Produksi Sendiri	69.583.130	40.569.156	22.028.848	58%	184%
	- Garam Rakyat	-	4.435.357	-	0%	0%
	- Garam Impor	12.591.785	3.301.920	21.263.881	26%	16%
	- Garam Kasar Kemasan	3.098.793	3.487.264	2.485.547	113%	140%
	- Garam Impor Olahan	-	1.094.750	290.186	0%	377%
	- Garam Halus	4.270.947	13.906.033	10.099.871	326%	138%
	- Garam Low Sodium "LoSoSa"	1.125.351	2.810.144	1.896.198	250%	148%
	- Garam Top Grade / Maduro	592.584	288.913	433.604	49%	67%
	LABA (RUGI) KOTOR	91.262.590	69.893.537	58.498.135	77%	119%

(x Rp.000)

NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI	PERBANDINGAN	
		RKAP	REALISASI	2013	(%)	
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
4.	BIAYA USAHA :					
	- Biaya Penjualan	8.573.084	5.154.238	5.053.558	60%	102%
	- Biaya Administrasi dan Umum	38.464.912	33.251.035	28.525.580	86%	117%
		47.037.996	38.405.274	33.579.138	82%	114%
	LABA (RUGI) USAHA	44.224.594	31.488.264	24.918.997	71%	126%
5.	BEBAN BUNGA :					
	Bunga pinjaman SLA	253.078	351.396	282.888	139%	124%
	Biaya Adm. dan denda pinjaman RDI	3.111.734	2.056.444	996.731	66%	206%
	Bunga Pinjaman PT PPA			0	-	-
	Bunga pinjaman Bank Mandiri	3.674.000	963.838	2.614.874	26%	37%
		7.038.812	3.371.678	3.894.492	48%	87%
	LABA (RUGI) SETELAH BUNGA	37.185.782	28.116.585	21.024.505	76%	134%
6.	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
	a. Pendapatan lain-lain :					
	Bunga deposito	4.972	2.992.943	1.904.558	60196%	157%
	Pendapatan sewa	5.276.128	4.612.222	5.153.315	87%	90%
	Jasa giro	827.478	338.969	638.822	41%	53%
	Jasa pemakaian kade	710.600	640.372	429.468	90%	149%
	Pendapatan lainnya	27.500	10.190.033	5.211.951	0%	196%
		6.846.678	18.774.539	13.338.114	274%	141%
	b. Biaya lain-lain :					
	Sosial obligasi / CSR	221.100	260.064	51.845	0%	0%
	Pendanaan DP	7.150.000	-	-	0%	0%
	Konsultan	825.000	742.384	337.841	90%	220%
	Bina lingkungan (pengamanan lahan)	1.650.000	701.066	1.068.917	0%	0%
	Pajak	294.665	95.575	838.083	0%	0%
	Pengamanan lahan pegaraman	-	-	-	0%	0%
Pengukuran ulang batas tanah	1.650.000	-	-	0%	0%	
Biaya lainnya	4.011.702	17.764.378	7.798.148	443%	228%	
	15.802.467	19.563.467	10.094.835	124%	194%	
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(8.955.789)	(788.928)	3.243.279	-9%	24%	
	LABA SEBELUM PAJAK	28.229.993	27.327.658	24.267.784	97%	113%
7.	BEBAN PAJAK :					
	Pajak Kini	(7.057.498)	(10.365.425)	(5.977.364)	147%	0%
	Pajak Tangguhan	(802.773)	4.336.070	1.232.620	-540%	0%
	Jumlah Pajak Penghasilan	(7.860.271)	(6.029.355)	(4.744.743)	77%	127%
	LABA SEBELUM PENDAPATAN KOMPREHENSIF	20.369.722	21.298.303	19.523.041	105%	109%
	Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-	0%	0%
	LABA BERSIH	20.369.722	21.298.303	19.523.041	105%	109%
	Laba Per Saham	67.899	70.994	65.077	105%	109%

3.2 Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2014

Tabel 30
LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASSET		(x Rp.000)				
NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI	PERBANDINGAN	
		R K A P	REALISASI	2013	(%)	
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	ASET LANCAR					
	- Kas dan setara kas	42.513.968	48.694.439	30.012.119	115%	162%
	- Kas yang dibatasi penggunaannya	100.000	-	-	0%	0%
	- Piutang usaha	59.528.685	57.970.678	73.127.098	97%	79%
	- Piutang lain-lain	720.775	3.989.873	1.993.890	554%	200%
	- Piutang lain yg mempunyai hub.istimewa	732.160	-	756.859	0%	0%
	- Uang muka lain-lain	296.010	954.759	-	323%	0%
	- Persediaan garam	89.263.501	51.756.234	48.134.648	58%	108%
	- Garam dalam proses	2.818.519	4.619.146	5.863.199	164%	79%
	- Persediaan barang / bahan	8.745.377	8.909.373	6.213.946	102%	143%
	- Uang muka pajak	3.031.500	1.397.303	2.362.777	0%	59%
	- Beban Dibayar Di Muka	-	1.667	-	0%	0%
	Jumlah Aset Lancar	207.750.495	178.293.473	168.464.536	86%	106%
2.	ASET TIDAK LANCAR :					
	Properti Investasi					
	Tanah	-	2.210.556	1.770.432	0%	125%
	Bangunan Perusahaan	-	2.350.354	2.350.354	0%	100%
	Bangunan Tempat Tinggal	-	108.916	98.710	0%	110%
	Jumlah nilai perolehan	-	4.669.825	4.219.496	0%	111%
	Bangunan Perusahaan	-	524.610	445.568	0%	118%
	Bangunan Tempat Tinggal	-	96.288	86.129	0%	112%
	Jumlah akumulasi penyusutan	-	620.898	531.696	0%	117%
	Nilai Buku	-	4.048.927	3.687.799	0%	110%
	Aset Pajak Tangguhan		4.667.657	331.587		
	Aset Tetap :					
	- Tanah	84.247.610	81.967.055	82.407.178	97%	99%
	- Tanah ladang garam	146.596.311	94.905.420	94.527.390	65%	100%
	- Emplasemen	10.543.048	9.616.638	8.374.967	91%	115%
	- Bangunan perusahaan	53.273.468	29.900.592	29.064.815	56%	103%
	- Bangunan tempat tinggal	1.282.499	1.071.343	1.081.549	84%	99%
	- Mesin - mesin	61.268.673	47.628.383	44.954.321	78%	106%
	- Alat angkut barang	10.227.472	10.601.133	10.601.133	104%	100%
	- Alat angkut penumpang	2.041.271	1.990.412	1.915.270	98%	104%
	- Inventaris	9.287.348	7.936.877	7.588.316	85%	105%
	Nilai Perolehan	378.767.700	285.617.853	280.514.939	75%	102%
	- Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	-	4.823.431	63.009	0%	7655%
	Akumulasi penyusutan	(99.644.452)	(93.115.383)	(83.761.743)	93%	111%
	Nilai Buku Aset Tetap	279.123.248	197.325.901	196.816.205	71%	100%
3.	ASET LAIN-LAIN :					
	- Biaya ditangguhkan	79.253	-	16.958	0%	0%
	- Aset non produktif	47.952.438	31.961.839	47.952.438	67%	67%
	- Aset lainnya	50.219.234	45.000.000	50.000.000	90%	90%
		98.250.925	76.961.839	97.969.396	78%	79%
	TOTAL ASSET	585.124.669	461.297.798	467.269.523	79%	99%

Lanjutan

LIABILITAS DAN EKUITAS

(x Rp.000)

NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	LIABILITAS LANCAR					
	- Hutang bank	-	2.306.722	4.596.633	0%	50%
	- Hutang PT. PPA	-	-	-	0%	0%
	- Hutang usaha				0%	0%
	- Pihak Ketiga	86.773.596	5.119.862	24.917.770	6%	21%
	- Pihak Berelasi	-	6.725.043	17.518.598	0%	38%
	- Hutang pajak	4.698.970	7.106.328	4.509.499	151%	158%
	- Hutang lain-lain	7.285.392	5.014.047	7.637.447	69%	66%
	- Uang muka penjualan	20.904.914	22.375.602	20.418.954	107%	110%
	- Pendpt. yg masih akan diperhitungkan	-	3.659.907	535.603	0%	683%
	- Biaya yang masih harus dibayar	17.046.599	6.012.571	7.353.260	35%	82%
	- Hutang jangka pendek jatuh tempo SLA	1.149.432	14.629.208	10.823.090	1273%	135%
	- Hutang jangka pendek jatuh tempo RDI	10.429.152	59.407.134	57.350.690	570%	104%
	- Hutang dana pembinaan PKBL	-	-	-	0%	0%
	- Kewajiban bunga pinjaman SLA & RDI	26.057.799	13.085.314	16.990.036	50%	77%
	- Kredit modal kerja (Bank Mandiri)	20.000.000	-	-	0%	0%
	Jumlah Liabilitas lancar	194.345.854	145.441.739	172.651.580	75%	84%
2.	LIABILITAS TIDAK LANCAR					
	- Utang Jangka Panjang :					
	- Pinjaman Bank Mandiri	-	-	-	0%	0%
	- Pinjaman SLA (pokok & bunga)	4.050.365	-	-	0%	0%
	- Pinjaman RDI (pokok & bunga)	23.820.597	-	-	0%	0%
	Jumlah utang jangka panjang	27.870.962	-	-	-	-
	- Kewajiban diestimasi manfaat karywn.	5.902.646	3.779.608	3.839.794	64%	98%
	- Kewajiban pajak tangguhan	3.277.965	-	-	0%	0%
	Jumlah Liabilitas tidak lancar	37.051.573	3.779.608	3.839.794	10%	98%
3.	BPYDS	35.800.000				
4.	EKUITAS					
	- Modal dasar	400.000.000	400.000.000	400.000.000	100%	100%
	- Modal belum ditempatkan	(100.000.000)	(100.000.000)	(100.000.000)	100%	100%
	Modal ditempatkan / disetor	300.000.000	300.000.000	300.000.000	100%	100%
	- Ex Dana Penyertaan Modal Negara & BPYDS			-	0%	0%
	- Cadangan umum	18.272.520	18.272.520	18.272.520	100%	100%
	- Selisih nilai aset RSI	-	-	-	0%	0%
	- Rugi tahun lalu	(20.714.999)	(27.494.371)	(47.017.414)	133%	58%
	- Saldo Laba	-	-	-	0%	0%
	- Laba tahun berjalan	20.369.721	21.298.303	19.523.043	105%	109%
	Jumlah Modal dan Cadangan	317.927.242	312.076.452	290.778.149	98%	107%
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	585.124.669	461.297.798	467.269.523	79%	99%

3.3 Arus Kas per 31 Desember 2014

Tabel 31
ARUS KAS

(Rp.000)

NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
1.	Arus kas dari (untuk) aktivitas operasi :					
	Penerimaan kas dari pelanggan	412.537.120	235.172.820	285.602.143	57%	82%
	Penerimaan lain-lain	6.688.806	9.145.007	9.132.147	137%	100%
	Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(360.269.421)	(189.681.187)	(178.705.608)	53%	106%
	Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(4.044.000)	(1.137.423)	(3.405.328)	28%	33%
	Pengembalian Pajak	-	-	2.313.510	0%	0%
	Pembayaran pajak-pajak	(17.562.387)	(22.064.448)	(15.963.321)	126%	138%
	Kas bersih dari aktivitas operasi	37.350.118	31.434.770	98.973.543	84%	32%
2.	Arus Kas dari aktivitas investasi :					
	Perolehan aktiva tetap	(62.387.355)	(13.207.749)	(35.138.770)	21%	38%
	Hasil penjualan aktiva tetap	-	-	-	0%	0%
	Penghasilan Bunga	832.450	3.195.585	2.540.895	384%	126%
	Kas bersih dari aktivitas investasi	(61.554.905)	(10.012.164)	(32.597.875)	16%	31%
3.	Arus Kas dari aktivitas pendanaan :					
	Pembayaran Pinjaman PT PPA	-	-	(20.254.958)	0%	0%
	Penerimaan Pinjaman PT PPA	-	-	-	0%	0%
	Hasil pinjaman Bank untuk Modal kerja	-	7.709.714	5.669.263	0%	136%
	Hasil pinjaman Bank untuk Kredit Mobil	-	-	-	0%	0%
	Pembayaran pinjaman untuk modal kerja	-	(10.000.000)	(31.552.575)	0%	32%
	Pembayaran pinjaman untuk kredit mobil	-	-	-	0%	0%
	Pembayaran pinjaman jk. panj. pada Pemerintah RI	-	(450.000)	(932.570)	0%	48%
	Pembayaran untuk pembagian deviden	-	-	-	0%	0%
	Pembayaran dana PKBL	(316.427)	-	-	0%	0%
	Kas bersih dari aktivitas pendanaan	(316.427)	(2.740.286)	(47.070.840)	866%	6%
	Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(15.462.532)	18.682.320	19.304.828	-121%	97%
	Saldo kas dan setara kas awal tahun	57.976.501	30.012.119	10.707.292	52%	280%
	Saldo kas dan setara kas akhir tahun	42.513.969	48.694.439	30.012.120	115%	162%

3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 32
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

(Rp.000)

Uraian	Modal Saham	Cadangan Umum	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2013	300.000.000	18.272.520	(47.017.414)	271.255.106
Pembagian laba :				
Program Kemitran	-	-	-	-
Program Bina Lingkungan	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	-
Laba (Rugi) tahun 2013	-	-	19.523.043	19.523.043
Saldo per 31 Desember 2013	300.000.000	18.272.520	(27.494.371)	290.778.149
Pembagian laba :				
Program Kemitraan	-	-	-	-
Bina Lingkungan	-	-	-	-
cadangan	-	-	-	-
Laba per 31 Desember 2014	-	-	21.298.302	21.298.302
Saldo per 31 Desember 2014	300.000.000	18.272.520	(6.196.068)	312.076.451

3.5 Pajak dan Dividen

Tabel 33
Pajak dan Dividen

(Rp.1.000)

NO.	URAIAN	Realisasi Tahun 2014	Realisasi Tahun 2013
1.	PEMERINTAH PUSAT		
	A. PAJAK		
	1. PPh. Pasal 21	763.453	809.974
	2. PPh. Badan		
	a. PPh. Pasal 15	36.900	21.546
	b. PPh. Pasal 22	828.645	1.764.449
	c. PPh. Pasal 23	885.583	1.788.110
	d. PPh. Pasal 25	3.334.052	830.159
	e. PPh. Pasal 29	10.424.285	-
	f. PPh. Pasal 4 (2)	178.018	-
	3. Bunga penagihan pph	-	916
	4. PPn. Masuk	3.278.852	5.538.457
	5. PPn. Keluar	-	-
		19.729.787	10.753.611
	B. DIVIDEN	-	-
	Jumlah I	19.729.787	10.753.611
II.	PAJAK DAN RESTRIBUSI DAERAH		
	1. PBB	1.848.317	1.771.436
	2. Pajak Pendapatan Perusahaan		
	3. Restribusi	37.105	74.818
	4. Restribusi Pemakaian Air		
	5. Pajak Kendaraan	37.553	60.758
	Jumlah II	1.922.974	1.907.012
	TOTAL (I +II)	21.652.761	12.660.623

3.6 Rasio Keuangan

Tabel 34
RASIO KEUANGAN

NO	URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
		R K A P	REALISASI		(2:1)	(2:3)
		(1)	(2)	(3)		
1.	Likuiditas					
	- Current Ratio (%)	106,90%	122,59%	97,57%	115%	126%
	- Quick Ratio (%)	52,56%	73,34%	59,74%	140%	123%
	- Cash Ratio (%)	21,93%	33,48%	17,38%	153%	193%
	- Working Capital (Rp.000)	13.405	32.852	45.813	245%	72%
	- Working Capital to Sales (%)	3,27%	14,87%	17,04%	455%	87%
2.	Aktivitas					
	- Colection Periods (hari)	53	96	99	181%	96%
	- Inventory Turn Over (hari)	90	108	82	120%	132%
	- Total Asset Turn Over (%)	70,10%	51,95%	57,54%	74%	90%
	- TMS terhadap Total Asset (%)	54,33%	67,65%	62,23%	125%	109%
3.	Ratio Solvabilitas					
	- Debt to Total Asset Ratio (%)	45,67%	32,35%	37,77%	71%	86%
	- Debt to Equity Ratio (%)	84,04%	47,82%	60,70%	57%	79%
4.	Rentabilitas					
	- Gross Profit Margin (%)	22,25%	31,64%	21,76%	111%	106%
	- Net Profit Margin (%)	4,97%	9,64%	7,26%	194%	133%
	- Return On Equity (%)	6,41%	7,10%	6,71%	111%	106%
	- Return On Investment (%)	10,18%	26,24%	7,02%	258%	374%

3.7 Kinerja Perusahaan

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai SK. Meneg BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tertuang sebagaimana tabel berikut :

Tabel 35
KINERJA PERUSAHAAN

NO	INDIKATOR	RKAP 2014		REALISASI 2014		REALISASI 2013	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Aspek Keuangan :						
	a. Return On Equity (ROE)	6,41 %	8,5	7,10 %	10,0	6,71 %	10,0
	b. Return On Invesment (ROI)	8,65 %	6,0	26,24 %	7,5	7,72 %	5,0
	c. Cash Ratio	21,93 %	3,0	33,48 %	4,0	17,38 %	3,0
	d. Current Ratio	106,90 %	3,0	122,59 %	5,0	97,57 %	5,0
	e. Collection Periods	53 Hari	5,0	96 Hari	4,0	99 Hari	4,0
	f. Inventory Turn Over	90 Hari	4,5	108 Hari	4,0	82 Hari	4,5
	g. Total Assets Turn Over	70,10 %	3,0	51,95 %	2,5	57,54 %	2,5
	h. Total Modal Sendiri thp ttl Aktiva	54,33 %	8,5	67,65 %	8,0	62,23 %	8,0
	Jumlah 1		41,5		45,0		42,0
2.	Aspek Operasional :						
	a. Pemasaran	100% (BS)	5,0	54,07 % (C)	2,5	68,08 (C)	2,5
	b. Produksi	100% (BS)	5,0	82,97 % (B)	4,0	39,23 (K)	1,0
	c. Inovasi Produk Baru	100% (BS)	5,0	100 % (BS)	5,0	100 (BS)	5,0
	Jumlah 2		15,0		11,5		8,5
3.	Aspek Admnistrasi						
	a. Laporan Perhitungan Tahunan		3,0		2,0		3,0
	b. Rancangan RKAP		3,0		3,0		3,0
	c. Laporan Periodik		3,0		0,5		3,0
	d. Kinerja PKBL		6,0		3,0		6,0
	Jumlah 3		15,0		8,5		15,0
	TOTAL SKOR (1+2 +3)		71,5		65,0		65,5
	KINERJA PERUSAHAAN	Sehat	"A"	Sehat	"A"	Sehat	"A"

3.8 Key Performance Indicator (KPI)

Tabel : 36
KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

No.	INDIKATOR	BOBOT (%)	SATUAN	RKAP 2014	REAL 2014	
					NILAI	BOBOT
A	PENDORONG KINERJA (54%)					
1	Kepemimpinan	14,00				10,08
	1.1 Score Assesment	4,00	%	65,00	60,61	3,73
	1.2 Pemenuhan Portal Kementerian BUMN	4,00	%	85,00	70,00	3,29
	1.3 Dana PKBL					
	> Efektivitas Penyaluran Dana	3,00	%	96,30	3,39	0,11
	> Tingkat Kolektibilitas Pengambilan Pinjaman	3,00	%	98,80	97,11	2,95
2	Perencanaan Strategis	20,00				12,80
	2.1 Utilisasi Aset	3,00	Lokasi	2,00	2,00	3,00
	2.2 Kecelakaan Kerja	4,00	Kali	-	-	4,00
	2.3 CAPEX (Rp. 000.000)	5,00	Rp.	60.000,00	5.553,00	0,46
	2.4 Sinergi dengan BUMN Lain					
	> Kerjasama Penjualan	4,00	Perush.	3,00	1,00	1,33
	> Kerjasama Kredit Pinjaman Bank	4,00	Perush.	1,00	1,00	4,00
3	Fokus Pada Pelanggan dan Pasar	20,00				14,28
	3.1 Indek Kepuasan Pelanggan	5,00	%	95,00	95	5
	3.2 Volume Penjualan					
	> Garam Bahan Baku	4,00	Ton	552.000,00	289.354,00	2,10
	> Garam Olahan	4,00	Ton	50.060,00	36.173,00	2,89
	3.3 Market Share Dalam Negeri					
	> Garam Bahan Baku	4,00	%	28,50	14,94	2,10
	> Garam Olahan	3,00	%	9,91	7,16	2,17
B	KINERJA DASAR (26%)					
4	Perbaikan Kinerja Pegawai	9,00				4,00
	4.1 Rekrutmen Karyawan	4,00	Bidang	4,00	0,00	0,00
	4.2 Pendidikan & Pelatihan SDM	5,00	Bidang	4,00	7,00	4,00
5	Pengelolaan Proses Produksi / Pelayanan	17,00				12,92
	5.1 Pencapaian Volume Produksi					
	> Garam Bahan Baku Sendiri	5,00	Ton	400.000,00	336.763,00	4,21
	> Garam Olahan	5,00	Ton	55.930,00	41.521,00	3,71
	5.2 Tingkat Pencapaian Realisasi Korporat					
	% Prod. Kualitas Premium	4,00	%	75,00	37,46	2,00
	5.3 Inovasi Baru	3,00	Buah	2,00	2,00	3,00
C	CAPAIAN KINERJA (20%)					
6	Hasil Capaian Kinerja Perusahaan	20,00				12,21
	6.1 Net Profit Margin	4,00	%	4,97	9,72	4,00
	6.2 Operating Margin	4,00	%	89,22	85,64	3,84
	6.3 ROE	4,00	%	6,41	7,27	4,00
	6.4 Pertumbuhan Pendapatan	4,00	%	23,60	(17,85)	0,00
	6.5 % Pencapaian Investasi (Total Investasi)	4,00	%	76,94	7,12	0,37
	TOTAL	100,00				66,28

3.9 Laporan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada PT. Garam (Pesero) sesuai Peraturan Pemerintah No. 113 tanggal 24 Desember 2012 adalah sebesar Rp. 100.000.000.000,- yang dipergunakan untuk investasi dan intensifikasi lahan beserta infrastrukturnya guna mendorong peningkatan hasil produksi garam.

Sesuai hasil pemeriksaan KAP Junaedi, Chairul, Subyakto dan Rekan atas Dana PMN sebagaimana Laporan Auditor Independen No. 07G/JCS-PMN/V/2015 dinyatakan dengan opini sebagaimana alinea 3 adalah :

“ Berdasarkan review kami, tidak terdapat penyebab hal yang menjadikan kami yakin bahwa laporan-laporan tersebut tidak disajikan sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam pemberian tambahan Penyertaan Modal Pemerintah sebagaimana dimaksud di dalam Pemerintah No. 113 tanggal 24 Desember 2012 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero). ”

Untuk hal tersebut manajemen telah membantuk Tim Pelaksanaan Pekerjaan terkait dengan penggunaan dana dimaksud sesuai SK Direksi No. 06/D/SK/B/I/2013, tanggal 06 Januari 2013.

Adapun rencana dan realisasi penggunaan dana PMN tahun 2014 sebagaimana tabel berikut:

RENCANA & REALISASI PENGGUNAAN DANA PMN SAMPAI DENGAN TAHUN 2014

								(Rp.000,-)
No.	Pekerjaan	Rencana	Real. Th.2012	Real. Th.2013	Real. Th.2014	Jmlh. Real.	Sisa Dana	% FISIK
1	Pengembangan Lahan Peg IV Gresik Putih	30.000.000	-	855.353	48.843	904.196	29.095.805	0,01%
2	Pemasangan Geomembran Pegaraman	38.000.000	14.686.755	20.582.873	82.139	35.351.767	2.648.233	90,69%
3	Normalisasi Lahan di Peg. II Pamekasan dan Peg. III Sampang	16.000.000	-	6.122.665	324.032	6.446.697	9.553.303	42,92%
4	Perbaikan Dermaga Jety Camplong	6.000.000	-	179.597	4.109.027	4.288.624	1.711.376	100,00%
5	Pengalihan Penggunaan dari bahan bakar solar ke PLN di Pegaraman	8.000.000	5.945.546	967.544	602.704	7.515.794	484.206	100,00%
6	Pengadaan Alat Berat	2.000.000	-	1.612.874	-	1.612.874	387.126	100,00%
JUMLAH		100.000.000	20.632.301	30.320.906	5.166.744	56.119.951	43.880.049	

Dari Tabel diatas ada beberapa pekerjaan yang secara fisik belum mencapai 100% karena :

1. Pekerjaan Pengembangan Lahan Pegaraman IV Gersik Putih :
Pada saat pengukuran ulang tanah oleh BPN, masih mendapat kendala yaitu komplain dari sebagian kecil masyarakat bahwa tanah tersebut milik mereka
2. Pekerjaan Pemasangan Geomembrane di Pegaraman IV Gersik Putih :
Pelelangan pekerjaan pemasangan Geomembrane telah dilakukan sebanyak dua kali dimana pada saat lelang pertama peserta lelang tidak memenuhi quorum. Untuk lelang kedua tanggal 14 November 2014 telah ditentukan pemenangnya dan sampai akhir tahun 2014 masih dalam proses penerbitan SPMK dan kontrak sehingga efektif pemasangan geomembrane pada tahun 2015.
3. Pekerjaan Normalisasi Lahan :
Harus dilakukan secara bertahap sehingga tidak mengganggu proses produksi yaitu terkait dengan kegiatan tata aliran air dan sistem penguapan.

BAB IV

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) TAHUN BUKU 2014

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dilaksanakan dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan memberikan bantuan pinjaman, peningkatan modal kerja dan investasi serta bantuan hibah, peningkatan teknologi produksi, pemasaran dan manajemen kepada pengusaha kecil dibidang garam rakyat, kerajinan/industri, jasa, perdagangan, perikanan dan koperasi.

Sedangkan pelaksanaan program ini mengacu dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 tanggal 2 April 2007 tentang : Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Laporan aktivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2014 sebagai berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 37
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
	RKAP	REALISASI		(2:1)	(2:3)
	(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan Setara kas					
Kas	4.638	1.609	3.296	35%	49%
Bank	5.311.720	3.361.054	788.812	63%	426%
Jumlah Kas dan Setara Kas	5.316.358	3.362.663	792.108	63%	425%
Piutang					
Piutang pinjaman mitra binaan	74.276.314	22.310.655	47.832.270	30%	47%
Alokasi penyisihan piutang pinj. mitra binaan	(675.883)	(645.706)	(649.771)	96%	99%
Jumlah piutang mitra binaan	73.600.431	21.664.949	47.182.499	29%	46%
Jumlah Aset Lancar	78.916.789	25.027.612	47.974.607	32%	52%
Aset Tetap					
Inventaris dan peralatan	224.377	61.527	61.527	27%	100%
Akumulasi penyusutan inventaris dan peralatan	(47.165)	(39.134)	(30.947)	83%	126%
Jumlah Aset Tetap	177.212	22.393	30.580	13%	73%
Aset Lain-lain					
Kas Yang Dibatasi Penggunaannya	-	-	-	-	-
Piutang bermasalah	261.034	261.034	261.034	100%	100%
Alokasi penyisihan piutang bermasalah	(261.034)	(261.034)	(261.034)	100%	100%
Jumlah Aset Lain-lain	-	-	-	-	-
JUMLAH ASET	79.094.001	25.050.005	48.005.187	32%	52%
KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH					
Kewajiban					
Hutang Jk. Panj. Kepada BUMN Pembina Lain	72.994.474	18.216.437	45.476.409	25%	40%
Hutang Jk. Pendek Kepada BUMN Pembina	-	1.797.325	-	0%	0%
Jumlah Kewajiban	72.994.474	20.013.762	45.476.409	27%	44%
Aset Bersih :					
Aset Bersih Tidak Terikat	6.087.643	5.036.244	2.528.778	83%	199%
Aset Bersih Terikat	11.884	-	-	0%	0%
Jumlah Aset Bersih	6.099.526	5.036.244	2.528.778	83%	199%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH	79.094.000	25.050.005	48.005.187	32%	52%

(xRp.000)

b. Laporan Aktivitas

Tabel 38
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(xRp.000)

URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
	RKAP	REALISASI		(2:1)	(2:3)
	(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
Penerimaan dan Pendapatan					
Penerimaan					
Alokasi bagian laba dari BUMN Pembina	316.427	528.729	381.912	167%	138%
Penerimaan pelimpahan dana dr unit PKBL lain	500.000	1.650.000	-	330%	0%
Jumlah Penerimaan	816.427	2.178.729	381.912	267%	570%
Pendapatan					
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	8.696.550	3.411.222	3.965.267	39%	86%
Pendapatan bunga	8.752	29.080	13.665	332%	213%
Pendapatan lain-lain	52.500	34.075	29.537	65%	115%
Jumlah Pendapatan	8.757.802	3.474.376	4.008.470	40%	87%
Penyisihan					
Alokasi Dana BUMN Peduli	-	11.884	17.824	0%	67%
ABT - Berakhir Pemenuhan Program	(17.824)	-	-	0%	0%
ABT - Berakhir Waktu	-	-	-	0%	0%
Jumlah Penyisihan	(17.824)	11.884	17.824	-67%	67%
Jumlah Penerimaan, Pendapatan & Penyisihan	9.556.405	5.664.989	4.408.207	59%	129%
Penyaluran, Beban dan Pengeluaran					
Penyaluran					
Dana pembinaan kemitraan	-	-	-	0%	0%
Bina Lingkungan	825.000	181.175	64.490	22%	281%
Bina Lingkungan Peduli	-	-	-	0%	0%
Jumlah Penyaluran	825.000	181.175	64.490	22%	281%
Pelimpahan Dana Ke Unit PKBL Lain	-	-	-	0%	0%
Beban pembinaan	275.000	-	-	0%	0%
Beban administrasi dan umum	4.961.732	2.954.077	2.826.777	60%	105%
Beban penyusutan aktiva tetap	7.649	8.187	5.403	107%	152%
Beban pemeliharaan	7.500	2.200	-	0%	0%
Beban penyisihan piutang	22.164	-	-	0%	0%
Beban dan pengeluaran lain-lain	-	1	77.034	0%	0%
Jumlah Beban dan Pengeluaran	5.274.046	2.964.465	2.909.213	56%	102%
Jumlah Penyaluran, Beban dan Pengeluaran	6.099.046	3.145.640	2.973.703	52%	106%
Kenaikan (penurunan) Aktv bersih tdk terikat	3.457.359	2.519.350	1.434.504	73%	176%
Penyisihan BUMN Peduli					
ABT - Penyisihan BUMN Peduli	17.824	-	(17.824)	0%	0%
ABT - Terbebaskan	-	(11.884)	(93.597)	0%	13%
Kenaikan (penurunan) aktiva bersih Terikat	17.824	(11.884)	(111.421)	-67%	11%
Kenaikan (penurunan) aktiva bersih	3.475.183	2.507.466	1.323.083	72%	190%
Aktiva bersih awal periode	2.624.343	2.528.778	1.205.697	96%	210%
Aktiva bersih akhir periode	6.099.526	5.036.244	2.528.779	83%	199%

c. Laporan Arus Kas

Tabel 39
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(xRp.000)

URAIAN	TAHUN 2014		REALISASI 2013	PERBANDINGAN (%)	
	RKAP	REALISASI		(2:1)	(2:3)
	(1)	(2)	(3)	(2:1)	(2:3)
ALIRAN ARUS KAS DARI AKTIVITAOPERASI					
Kas diterima dari :					
Penerimaan dari BUMN pembina	316.427	2.326.054	381.912	735%	609%
Pelimpahan Dana Ke Unit PKBL Lain	-	-	-	0%	0%
Pengembalian pinjaman mitra binaan	60.432.939	25.671.615	26.033.435	42%	99%
Penerimaan dana dari BUMN pembina lain	87.500.000	1.650.000	-	2%	0%
Terima kembali dari penyisian Prog.BUMN Peduli	-	-	-	0%	0%
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	8.696.550	3.411.222	3.965.268	39%	86%
Pendapatan bunga deposito/ giro dan Lain-lain	61.252	59.089	35.652	96%	166%
Jumlah penerimaan	157.007.167	33.117.980	30.416.266	21%	109%
Kas dikeluarkan untuk:					
Penyaluran pinjaman kemitraan	87.680.000	150.000	60.000	0%	250%
Dana pembinaan kemitraan	-	-	-	0%	0%
Penyaluran bina lingkungan	325.000	181.175	64.490	56%	281%
Penyaluran program BUMN lain	-	-	-	0%	0%
Beban pembinaan	275.000	-	-	0%	0%
Beban pemeliharaan	-	2.200	-	0%	0%
Pengembalian Pokok Pinjaman ke BUMN Lain	60.258.364	27.259.972	26.795.713	45%	102%
Beban administrasi dan umum	4.969.232	2.954.078	2.903.811	59%	102%
Beban Lain	-	-	-	0%	0%
Jumlah pengeluaran	153.507.596	30.547.425	29.824.013	20%	102%
Kas bersih yg diterima (dikeluarkan) untuk aktivitas operasi	3.499.571	2.570.555	592.252	73%	434%
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Kas diterima dari:					
Penjualan aktiva tetap	-	-	-	0%	0%
Kas dikeluarkan untuk:					
Pembelian aktiva tetap	(150.000)	-	-	0%	0%
Kas bersih yang diterima (dikeluarkan) untuk aktivitas pendanaan	(150.000)	-	-	0%	0%
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Kas diterima dari:					
Aktiva Bersih Terikat Berakhir Pembatasannya	11.884	11.884	11.884	100%	100%
Aktiva Bersih Terikat Berakhir Pemenuhan program	-	-	(438.128)	0%	0%
Pelimpahan dana Dari BUMN Lain	-	-	344.531	-	-
Kas dikeluarkan untuk:					
Penyisihan Program BUMN Peduli	(11.884)	(11.884)	(11.884)	100%	100%
Pembayaran hutang jangka panjang	-	-	-	0%	0%
Pembelian Aset Tetap	-	-	(12.150)	-	-
Kas bersih yang diterima (dikeluarkan) untuk aktivitas pendanaan	-	-	(105.747)	0%	0%
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	3.349.571	2.570.555	486.505	77%	528%
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.966.788	792.108	305.603	40%	259%
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	5.316.358	3.362.663	792.108	63%	425%

BAB V

TINDAK LANJUT ARAHAN RUPS DAN TEMUAN AUDITOR

5.1 Tindak Lanjut Arahan RUPS

NO	Pengarahan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris	Tindak Lanjut
A	<p><u>ARAHAN PEMEGANG SAHAM</u></p> <p>Dalam melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014, Direksi dan Komisaris diminta memperhatikan hal-hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka pengukuran kinerja perseroan dengan menggunakan system KPKU, salah satu indikator target KPI aspek Kepemimpinan adalah tingkat <i>compliance</i> / pemenuhan Portal Aset, portal <i>Financial Information System</i> (FIS), portal SDM, portal PKBL dan portal Publik. Sehubungan dengan peningkatan kualitas pengawasan dan pembinaan perseroan kami minta agar program pemutakhiran data, ketepatan dan kelengkapan pengisian portal tersebut dimasukkan menjadi salah satu bagian dari KPI yang akan disahkan dalam Kontrak Manajemen. 2. Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris segera melaksanakan <i>Cascading</i> KPI korporat sampai dengan tingkat individu, mengacu pada Kontrak Manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham sebagai dasar penilaian kinerja dan tingkat kesehatan tahun 2014. 3. Pemberian remunerasi berupa jasa produksi / bonus karyawan, agar besarnya diukur proporsional dengan capaian (KPI) masing-masing pegawai. Oleh karena itu, diminta Direksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Kontrak Manajemen 2014, portal sebagaimana dimaksud telah dimasukkan dan akan dilakukan pengisian sesuai dengan ketentuan yang ada. 2. Pelaksanaan KPI korporat sudah dibuat sesuai Kontrak Manajemen Tahun Buku 2014. 3. Masih dalam proses penetapan dan pengukuran nilai dari masing-masing karyawan.

	<p>menyusun KPI masing-masing penilaian kinerja dari masing-masing pegawai untuk disampaikan kepada Pemegang Saham setelah dikonsultasikan dan mendapat persetujuan Dewan Komisaris.</p> <p>4. Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta untuk menjaga ketepatan waktu penyelesaian seluruh program investasi pada tahun 2014 baik yang termasuk dalam program rutin maupun program pengembangan usaha dengan realisasi program maupun fisik sesuai <i>Shareholder Aspiration</i> Kementerian BUMN. Pelaksanaan program investasi agar memperhatikan skala prioritas dan proporsional untuk penggunaan di wilayah perusahaan.</p> <p>5. Laporan Keuangan Audited tahun buku 2013 supaya diselesaikan dengan segera dan disampaikan kepada Pemegang Saham paling lambat pada akhir Pebruari 2014.</p> <p>6. Dalam rangka akuntabilitas penetapan nilai susut dalam proses produksi garam, disarankan kepada Direksi untuk menggunakan lembaga / konsultan yang independen dalam penentuan nilai susut tersebut.</p> <p>7. Anggaran pendapatan perusahaan merupakan target minimal yang semaksimal mungkin harus dicapai oleh perusahaan, sedangkan anggaran biaya merupakan jumlah maksimal dan dalam pelaksanaannya diupayakan seefisien mungkin dengan melakukan <i>Cost Reduction Program</i>.</p> <p>8. Efisiensi biaya agar diterapkan pada setiap lini perusahaan sehingga upaya efisiensi tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan laba perusahaan. Apabila terdapat kegiatan yang berdampak pada pengeluaran biaya yang besar</p>	<p>4. Pengawasan Pelaksanaan program investasi rutin maupun pengembangan usaha masih berjalan sesuai rencana, namun sebagian ada yang terkendala oleh aturan – aturan pelaksanaan legalitas (Perijinan) dll.</p> <p>5. Hasil Audit KAP untuk tahun buku 2013 telah disampaikan walaupun terjadi sedikit keterlambatan yang disebabkan adanya restatemen atas Laporan Keuangan tahun buku 2012 dan atas hal tersebut telah dibuat laporannya pula.</p> <p>6. Konsultan independen sedang melaksanakan evaluasi & penentuan kewajaran kesusutan garam disetiap titik.</p> <p>7. Akan diupayakan Cost Reduction Program secara bertahap sebagaimana telah dilaksanakan perubahan bahan bakar CNG ke LNG di Pabrik Olahan serta optimalisasi pendayagunaan aset untuk disewakan.</p> <p>8. Telah dan akan selalu diupayakan adanya efisiensi biaya dengan terus melakukan pengawasan preventif dan kuratif serta pembenahan manajemen keuangan dan produksi.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>9.</p>	<p>Terkait dengan akselerasi kegiatan investasi, Direksi agar menyelesaikan kendala dan hambatan atas pelaksanaan kegiatan investasi terutama kegiatan pengembangan yang berasal dari dana PMN tahun 2012 sehingga diharapkan penyerapan dana tersebut sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditargetkan.</p>	<p>9. Penyelesaian hambatan – hambatan kegiatan investasi pengembangan PMN th. 2012 masih terkendala permasalahan tanah di Kec. Gapura dan aturan persyaratan system pelelangan pekerjaan.</p>
<p>10.</p>	<p>Dalam rangka meningkatkan kinerja pendayagunaan aset, diminta kepada Direksi untuk melakukan program optimalisasi aset dan pemanfaatan atau penyelesaian aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal maupun melakukan penyelesaian permasalahan-permasalahan hukum atas aset yang dikuasai, dikelola maupun dioperasikan. Pendayagunaan aset agar tetap dimintakan persetujuan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dilengkapi dengan kajian yang layak dan komprehensif.</p>	<p>10. (1) Optimalisasi aset terus dilakukan dengan cara penyewaan / kerjasama serta upaya hukum atas aset yang bermasalah diproses sesuai prosedur yang ada. Secara prosedur pemanfaatan aset selalu dan akan dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada serta didahului dengan kajian. (2) Sampai saat ini sedang dalam proses negoisasi dengan beberapa BUMN dalam rangka optimalisasi aset-aset.</p>
<p>11.</p>	<p>Dalam rangka program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan bina lingkungan (PKBL), maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :</p> <p>a. Menyampaikan laporan berkala secara tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-05/MBU/2007 tentang PKBL sebagaimana telah direvisi terakhir kali melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Peraturan Menteri BUMN Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.</p> <p>b. Penyaluran dana PKBL agar difokuskan untuk wilayah usaha perusahaan, khususnya wilayah-wilayah yang masih dianggap layak dan perlu dibantu.</p> <p>c. Membantu Program Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan pada desa-desa tertinggal dengan</p>	<p>11. Hal – hal terkait dengan PKBL yaitu ;</p> <p>a. Penyelesaian laporan bulanan paling lambat lima hari bulan berikutnya setelah bulan sudah dilaporkan ke manajemen antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Lap. Neraca 2.Lap.Aktivitas 3.Lap.Arus Kas 4.Lap.Rincian Pendanaan/Performance 5.Rekapitulasi Hutang 6.Rekapitulasi Piutang <p>b. Realisasi penyaluran dana PKBL disalurkan disekitar area produksi antara lain Kab.Sumenep, Pamekasan & Sampang</p> <p>c. Terhadap penyaluran dana PKBL sudah dilakukan survey dan monitoring terhadap beberapa calon Mitra Binaan khususnya yg</p>

	<p>melakukan perubahan strategi dan system penyaluran pinjaman (Program Kemitraan) dan bantuan lingkungan (Bina Lingkungan) terhadap desa-desa yang mempunyai keunggulan / potensi untuk dikembangkan dalam bentuk Desa Binaan.</p> <p>d. Penyaluran PKBL agar disalurkan secara terintegrasi pada suatu wilayah yang menjadi fokus kegiatan Desa/Kota/RT/RW Binaan PKBL PT. Garam (Persero), sehingga dampak perkembangan yang diterima oleh masyarakat dapat efektif dan lebih terukur.</p> <p>e. Dalam rangka pelaksanaan pembentukan Desa/Kota/RT/RW Binaan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran, maka perlu dilakukan sinergi antar BUMN Pembina PKBL dan berkoordinasi dengan BUMN Korwil sehingga penyaluran lebih fokus dan terarah.</p>	<p>mmempunyai keunggulan dan potensi untuk dikembangkan antara lain dalam bentuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dana Program Kemitraan meliputi sektor industri & kerajinan, perdagangan, peternakan dan jasa. 2) Dana Bina Lingkungan disalurkan berupa bantuan secara hibah meliputi Bidang pendidikan, Perdagangan, Kesehatan, Sarana Ibadah dan sarana umum serta bantuan pelestarian alam (Madura hijau) <p>d. Khusus program kemitraan disalurkan melalui kelompok Mitra Binaan yang terintegrasi keanggota kelompoknya dan penyaluran juga diberikan kepada perorangan Mitra Binaan berupa pinjaman Modal Kerja dengan tingkat bunga 6% per tahun.</p> <p>e. PKBL PT. Garam (Persero) telah melakukan sinergi antar BUMN Pembina dan berkoordinasi dg BUMN Korwil yg dalam hal ini Korwil PTP X dan adanya beberapa bantuan secara hibah antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PT.Pertamina berupa bangunan Gedung Sekolah Madrasah 2) Bank Mandiri berupa Pompa Air, sarana dan peralatan produksi kepada petani garam. 3) Bio Farma berupa satu unit Ambulance untuk RSI kaliangget 4) PT.PLN & PT.PGN berupa alat kesehatan untuk RSI Kaliangget 5) Bantuan hibah sarana produksi berupa Geomembranisasi lahan produksi petani garam.
<p>12.</p>	<p>Direksi diminta untuk segera menyampaikan Rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2014-2018 kepada Pemegang Saham setelah dibahas secara komprehensif dan mendapat persetujuan Dewan Komisaris.</p>	<p>12. Telah dibentuk Tim RJPP tahun 2014-2018 dan masih dalam proses penyelesaian yang selanjutnya akan dibahas dengan Dewan Komisaris.</p>
<p>13.</p>	<p>Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun buku 2014 yang disahkan merupakan pedoman kerja dalam</p>	<p>13. Laporan rutin selalu dibuat dan dilaporkan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian</p>

	<p>pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan sebagai sarana pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris. Selanjutnya Direksi dan Dewan Komisaris diminta untuk menyampaikan laporan berkala kepada Pemegang Saham secara tepat waktu atas pelaksanaan RKAP tahun 2014, yang meliputi laporan triwulan, laporan semesteran dan laporan berkala lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>14. Buku Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2014, Notulen Rapat Pembahasan sebelumnya serta tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP tahun 2014 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Risalah rapat ini.</p> <p>B <u>TANGGAPAN KOMISARIS</u> Hal-hal yang menjadi perhatian terhadap tanggapan Komisaris pada RUPS RKAP tahun buku 2014 agar target dapat tercapai antara lain :</p> <p>1. Arahan-arahan dalam Tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP tahun 2013 yang belum terealisasi/ terlaksana, harus menjadi <i>prioritas utama</i> dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan tahun 2014.</p> <p>2. Perlunya <i>persiapan awal produksi</i> secara baik, terkoordinir dan terarah, terhadap kesiapan lahan produksi, sarana prasarana yang menunjang kegiatan produksi dan pungut dan penyiapan tenaga kerja, agar pada waktunya kegiatan produksi dimulai semuanya dalam kondisi siap.</p> <p>3. Pengendalian terhadap <i>pengelolaan air</i> dalam rangka kristalisasi harus dijaga secara baik, agar kualitas garam yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>4. Dengan meja kristalisasi <i>geomembrane</i>, pasokan dan kecukupan air harus dijaga</p>	<p>BUMN.</p> <p>14. Buku RKAP, Risalah RUPS dan tanggapan Dewan Komisaris menjadi dasar dalam rangka pelaksanaan operasional perusahaan dan penajaman skala prioritas.</p> <p>1. Arahan Dewan Komisaris atas RKAP 2013 sudah dilaksanakan.</p> <p>2. Seluruh persiapan produksi sudah dilakukan sesuai jadwal namun dikarenakan dengan kondisi cuaca kurang baik, sehingga berdampak pada waktu produksi serta belum adanya sistem informasi manajemen di bidang produksi yang mempengaruhi produksi.</p> <p>3. Pengendalian pengelolaan air Sudah dilakukan untuk menjaga kontinuitas pensupplyan air ke meja-meja kristal.</p> <p>4. Sudah diantisipasi dengan penggunaan cadangan air tua yang</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dan dikelola secara baik, karena dengan system ini memerlukan pasokan atau ketersediaan air yang lebih besar dibandingkan dengan system biasa.</p> <p>5. Dalam rangka mempermudah pengawasan dan pengendalian biaya, terhadap semua kegiatan produksi, diharapkan perlakuan dan pembebanan biayanya dari yang sebelumnya merupakan biaya tetap (<i>fixed cost</i>) secara bertahap untuk diubah menjadi biaya variable (<i>variable cost</i>).</p> <p>6. Direksi diminta secara aktif dan inovatif untuk mencari solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi perusahaan, khususnya pada bidang produksi garam bahan baku untuk menyasati percepatan peningkatan konsentrasi air di lahan peminihan air tua dalam rangka menjaga <i>kontinuitas supply</i> ke meja-meja kristalisasi.</p> <p>7. Perlunya percepatan peningkatan <i>kapasitas pabrik olahan</i> karena kebutuhan pasar di sektor ini cukup tinggi dengan nilai tambah yang baik.</p> <p>8. Direksi perlu melakukan kajiulang terhadap kebijakan pemasaran untuk garam impor yang menggunakan <i>Ijin Importir Terdaftar (IT)</i> dan segera menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan pihak regulator dan para mitra untuk memanfaatkan sepenuhnya penunjukan PT. Garam (Persero) sebagai pemegang Importir Tredaftar (<i>IT</i>) sehingga SK Menteri Perdagangan No. 58 tahun 2012 tentang Impor Garam dapat berjalan sebagaimana mestinya.</p> <p>9. Terhadap kebijakan penetapan harga jual perlu kehati-hatian, dengan mempertimbangkan harga pokok jual riil,</p>	<p>tepat sasaran dan memaksimalkan pengelolaan air di peminihan.</p> <p>5. Sudah dilakukan beberapa simulasi yaitu dari biaya tetap dirubah menjadi biaya variabel.</p> <p>6. Telah dilakukan beberapa upaya yang meliputi pengamanan sistem aliran air dari gangguan pencurian dan memperbaiki galengan dan pintu – pintu air di peminihan yang bocor sehingga pengelolaan air tua dapat maksimal.</p> <p>7. (1)Peningkatan Volume produksi yang semula 1 Ton/jam menjadi 2 Ton/jam dengan penambahan 1 unit mesin produksi dengan kapasitas 1 Ton/jam telah dilaksanakan dan saat ini dalam proses uji coba. (2) Rencana untuk membangun pabrik garam olahan.</p> <p>8. (1) Akan dikomunikasikan lebih intensif kebutuhan garam impor para mitra dan dengan pihak regulator agar Peraturan Menteri Perdagangan No. 58/M-DAG/9/2012 tentang Ketentuan Impor Garam seutuhnya dapat dilaksanakan. (2) Direksi juga telah melaporkan kondisi pergaraman nasional melalui surat No.59/GRM/II/2014 tanggal 25 Februari 2014.</p> <p>9. Kebijakan penetapan harga yang berlaku pada saat ini telah mempertimbangkan beberapa aspek</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>kondisi musim, harga pesaing dan perlunya peningkatan pelayanan kepada pelanggan (<i>Customer Services</i>).</p> <p>10. Perlunya efektifitas terhadap penagihan piutang dan pengendalian ekstra terhadap penjualan yang dilakukan secara kredit, selain selektif, dan pemberian uang muka , sebaiknya dimintakan <i>Bilyet Giro Bank</i> sesuai jatuh tempo pembayaran dan diterima sebelum garan dikirim.</p> <p>11. Adanya beberapa kelemahan <i>Sistim Pengendalian Interen</i> atas <i>Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)</i> , untuk itu Direksi perlu segera melakukan pembenahan terhadap unit ini dengan merevisi SOP yang sudah ada, menata kembali struktur organisasi beserta <i>Job Discription</i> nya dan memperbaiki system akuntansinya/pelaporannya , agar program ini bisa ditata kelola secara baik, tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>12. Dalam rangka peningkatan peran Satuan Pengawasan Interen (<i>SPI</i>) untuk memonitor sampai seberapa jauh berjalan atau tidaknya system pengendalian interen yang ada di PT. Garam (Persero) , maka perlu adanya koordinasi yang intensif dengan Biro/Divisi lainnya serta dengan Komite Audit sebagai organ Dewan Komisaris sekaligus mitra kerja manajemen.</p> <p>13. Perlunya peningkatan peran Biro Litbang dalam membuka peluang dan terobosan baru khususnya di bidang bahan baku sebagai tindak lanjut atas penerapan teknologi Geomembrane.</p> <p>14. Pengelolaan <i>Cash Flow</i> harus dilakukan secara baik, dengan mempertimbangkan efektifitas dan skala prioritas baik terhadap pengeluaran biaya maupun terhadap pembiayaan investasi.</p>	<p>pasar, persediaan serta pelayanan dan perhitungan harga pokok penjualan.</p> <p>10. Akan dilakukan rekonsiliasi piutang dengan pihak mitra secara rutin dan terjadwal. Penagihan piutang akan dilakukan lebih intensif dan pembayaran telah dilakukan secara tunai atau uang muka ke depan diupayakan ada jaminan bilyet giro bank.</p> <p>11. Pelaksanaan pelaporan keuangan PKBL telah sesuai standar akuntansi PKBL Surat Edaran Nomor : SE-02/MBU/WK/2012 tentang penetapan pedoman akuntansi PKBL tgl 23 pebruari 2012. Dan SOP dengan SK NO 54//A/D/SK/XI/2007 dan tentang tata kerja dan Job Discription SK.NO.49/D/SK/X/2004, perlu direvisi sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.</p> <p>12. Pada tahun 2013 sudah dilakukan monitoring hasil audit yang dilaporkan setiap akhir tahun dan untuk tahun 2014 akan dilakukan setiap semester dan akan lebih diintensifkan sistem pengawan intern.</p> <p>13. (1) Secara bertahap terus melakukan riset pengembangan / terobosan teknologi proses guna menunjang peningkatan produksi. (2) Bekerjasama dengan BPPT.</p> <p>14. Pengelolaan <i>Cash Flow</i> selalu memperhatikan skala prioritas serta efektifitasnya dengan tetap berkoordinasi bersama unit terkait.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p> <p>19.</p>	<p>Penyerapan garam Petani harus dilakukan secara kontinu untuk menjaga keseimbangan harga garam khususnya harga garam milik PT. Garam (Persero).</p> <p>Dalam rangka memperoleh informasi yang efektif, cepat , akurat dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan kebijakan dan keputusan, Direksi hendaknya melakukan optimalisasi fungsi IT yang ada dengan membuat <i>Sistem Informasi Manajemen (MIS)</i>.</p> <p>Setiap akan melakukan investasi , baik yang didanai dari Modal Sendiri atau Penyertaan Modal Negara (PMN) , harus didahului dengan adanya <i>proporsal / studi kelayakan</i> yang menyatakan bahwa investasi tersebut layak untuk dilaksanakan.</p> <p>Senantiasa melakukan optimalisasi terhadap aset-aset perusahaan baik yang produktif maupun yang non produktif dengan didukung kajian yang memadahi serta berpegang pada prinsip kehati-hatian.</p> <p>Agar terus dilakukan upaya peningkatan implementasi GCG yang berkelanjutan , sehingga diharapkan dapat terjadi perbaikan secara berkesinambungan di segala bidang.</p>	<p>15. Akan ditindaklanjuti dan akan berkoordinasi baik dengan Asosiasi-asosiasi dan kelompok tani maupun instansi terkait.</p> <p>16. Segera akan dibangun Sistim Informasi Manajemen untuk semua divisi.</p> <p>17. Setiap usulan investasi di dasarkan pada kajian-kajian proposal yang mendukung nilai manfaat dari investasi tersebut.</p> <p>18. Pendataan terhadap aset-aset non produktif / kurang optimal untuk dilakukan pengkajian guna memberikan kontribusi dan efisiensi potensi aset bagi perusahaan.</p> <p>19. Terus dilakukan peningkatan implementasi GCG.</p>
--------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.2 Tindak Lanjut Temuan Auditor

No	Temuan Auditor	Tindak Lanjut
<p>A</p> <p>1.</p>	<p>TEMUAN ATAS KEPATUHAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN</p> <p>Telah terjadi gagal bayar dalam pelunasan hutang RDI dan SLA atas hutang pokok, bunga dan denda sebagaimana Amandemen yang dibuat pada tahun 2010. Akibat gagal bayar maka total hutang yang harus dibayar per 31 Desember 2013 untuk RDI sebesar Rp. 69.389.410.158,- dan SLA sebesar Rp. 15.774.406.082,-</p> <p>Gagalnya hal tersebut karena pada tahun 2010 perusahaan mengalami kerugian yang sangat signifikan Rp. 49 Milyar yang disebabkan tidak tercapainya hasil produksi garam bahan baku karena kondisi iklim ekstrim.</p> <p>Disarankan agar perusahaan membuat Action Plan untuk mengatasi hutang macet tersebut sesuai dengan kondisi yang senyatanya.</p>	<p>1. Akan ditindak-lanjuti dan berkoordinasi dengan Departemen Keuangan dan semua pihak setelah RJPP 2015-2019 selesai dibuat.</p>
<p>B</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p>	<p><u>TEMUAN ATAS KEPATUHAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL</u></p> <p>Terdapat perbedaan tata cara pembayaran yang tertera dalam Surat Perjanjian Jual Garam dengan pelaksanaan , misalnya ; perbedaan waktu pembayaran.</p> <p>Rekonsiliasi Hutang dan Piutang Usaha dengan Mitra/Supplier tidak dilakukan secara rutin, yang menyebabkan terjadinya perbedaan saldo hutang dan piutang khususnya untuk Supplier yang transaksinya cukup besar.</p> <p>Belum dilaksanakannya kompensasi Piutang Usaha dengan Hutang Mitra atas pengadaan Aset (Mesin Grinding) karena belum lengkapnya dokumen dasar atas Aset tersebut.</p>	<p>1. Tata cara pembayaran akan diupayakan pelaksanaannya sesuai dengan yang diperjanjikan dalam Surat Perjanjian Jual Beli Garam dan akan diverifikasi oleh Bagian Hukum juga koordinasi dengan Biro Keuangan dan Akuntansi.</p> <p>2. Pelaksanaan rekonsiliasi piutang akan dilakukan baik secara intern maupun langsung dengan pihak mitra.</p> <p>3. Akan dilaksanakan kompensasi piutang tersebut dengan pengadaan mesin grinding, setelah administrasinya diterima lengkap dari wilayah Pengembangan Pasar Sumatera II.</p>